

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM
PADA ANAK USIA REMAJA
(Studi Kasus Di Desa Blupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang)
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.PdI)

Diajukan oleh:

ABDUL GOFUR
NIM 10110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM
PADA ANAK USIA REMAJA
(Studi Kasus Di Desa Blupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang)
SKRIPSI

OLEH

ABDUL GOFUR
(10110079)

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

Tanggal, 25 Maret 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM
PADA ANAK USIA REMAJA**

(Studi Kasus Di Desa Blupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Abdul Gofur (10110079)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2014
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

: _____

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

: _____

Penguji Utama

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP : 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan bangga kupersembahkan karya sederhana ini...

Untuk Bapakku(Fathur Rahman) yang senang tiasa mendoakanku diwaktu pagi, sore dan malam hari, ibuku(Suhainiyah) yang selalu mendampingi bapak dan memberiku motivasi selalu dan menjadi inspirasi dalam hidup, kalian semangat hidupku...

Terimakasih untuk kakaku Abdur Rozi yang selalu semangat bekerja dan membantuku, adikku Nurlatifa juga semoga lancar rejekinya di Gresik sana...

Terimakasihku jua untuk Umiku tercinta diJl.pacar sana (Bu Bambang) yang tak hentinya memberiku sejuta makna dalam menapaki hidup dikota malang kota pendidikan ini, memberiku motivasi untuk terus maju menggapai cita-cita, smoga Alloh memberikan keberkahan dan panjang umur buat umi

Guru-guruku tersayang yang amat saya banggakan bu Diyah Umamah, ibu Zian, bu Iin, bapak Farid pak Udin dll yang telah mengatarkanku berproses dikota malang hingga bisa menyandang gelar sarjana, smoga Alloh membalas semua kbaikan jenengan semua

Terimakasih untuk temen-temen PAI semua, Tholha, Ca' Alim, Pink, Izha, Via, Fauzan, Takem, Rose, Firda, Roji dan semuanya yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, kalian adalah warna dalam hidupku...

Terimakasih buat Temen-temen DEMA FITK dan PMII Rayon Kawah Condrodimoko yang selalu menghadirkan canda tawa dalam mengisi sisa-sisa akhir kuliahku dsmester 7 kmaren, kalian bak keluarga baru dalam hidupku, aku akan selalu mengenang kisah indah bersama kalian, Pak Anas, rofiatun nisa', mbg lutfi, silvi, kaji rizal, pak atuk, anjar, tata' apipeh, fiqo, zain dan temen-temen HMJ PAI, P.IPS dan PGMI, aku kangen Pokerran sama kalian semua... ☺

Terimakasih juga buat temen-temen PKLI klompok 14 (pak Anas yang kalem ngalah-ngalahi cah kodew, pak syahid , bu zhaza bendaharaku, pak fandi, si

kocak rozak, iqbal si kutu gimbal rajanya telat, bu izza yang selalu aktif menjadi sekretaris pribadiku, bu tya yang alim nglamak, bu riza, bu nisa, bu fatin kalem lemah lembut, maila gelok ratu telat sejagad, sie narsis bu Dian yang selalu update photo, pak zahrul yang susah dikasih tau..hehehe) kalian semua hadir bagaikan pelengkap dalam hidupku, terimakasih telah hadir meski hanya dua bulan saja tapi menjadi kenangan termanis dalam hidupku...smoga kelak kita bisa berjumpa kembali.amin

Terimakasih juga buat everlasting friend-ku Gembroets/d' Ajeng/NengQwuh, yang selalu ada disaat aku susah gundah gulana, smoga cepet lulus, cepet nikah dan lanjutin S2 nya..amiiin ☺

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹ <http://quran.itelkom.ac.id/?sid=58&aid=11&pid=arabicid> tanggal 16/04/2014 jam 19:57

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdul Gofur Malang, 25 Maret 2014

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:


Nama : Abdul Gofur
NIM : 10110079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja (Studi Kasus Di Desa Blupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Maret 2014

ABDUL GOFUR
10110079

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis limpahkan kepada Illahi Rabbi, Tuhan Semesta Alam atas rahmad dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga masih selalu terlantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benerang agama Islam.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas terakhir kuliah jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu tarbiah dan keguruan. Disinilah penulis menimba ilmu dan memperoleh banyak pengalaman.

Selain atas izin Allah dan Restu dari Orang Tua, selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H.Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Marno, M.Ag Selaku. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
6. Bapak Abdur Rahman,S.Ag, selaku kepala desa Bulupitu kec.Gondanglegi Kab. Malang yang telah memberikan tempat untuk penelitian skripsi ini.
7. Seluruh warga masyarakat Bulupitu yang dengan welcome menyambut kedatangan saya untuk melakukan penelitian ini.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang yang telah memberikan do'a dan semangat pada penulis.
9. Segenap saudara, sahabat, juga rekan-rekanita organisasi intra maupun ekstra Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang telah banyak memberikan sumbangsih baik muril maupun spirituil juga ide-ide cermerlang dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Amiin.

Malang, 25 Maret 2014

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

DAFTAR TABEL

- Tabel I : JUMLAH PENDUDUK DESA BULUPITU
- Tabel II : ADAT ISTIADAT YANG MASIH DILESTARIKAN
- Tabel III : MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
- Tabel IV : LEMBAGA PENDIDIKAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SURAT PENELITIAN
- Lampiran 2 : BUKTI PENELITIAN
- Lampiran 3 : CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN
- Lampiran 4 : DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
- Lampiran 5 : FOTO-FOTO PENELITIAN
- Lampiran 6 : BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
- Lampiran 7 : BIODATA PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Keluarga Bagi Anak	9
1. Pengertian keluarga	9
2. Peran dan Fungsi Keluarga	11
3. Dasar Pendidikan Anak Dalam Keluarga	19
4. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak	20

B. Kepribadian Muslim	33
1. Pengertian Kepribadian muslim	33
2. Ciri-ciri Kepribadian Muslim	35
C. Anak Remaja Dan Perkembangannya	47
1. Pengertian Remaja	47
2. Perkembangan Remaja.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data Dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	65
H. Tahap-Tahap Penelitian	67

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	68
1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.....	68
2. Sosial Budaya.....	69
3. Sosial Keagamaan	77
4. Pendidikan Masyarakat	78
B. Penyajian Data	80
1. Peran Keluarga Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja di Desa Bulupitu kec.Gondanglegi kab. Malang.....	80
2. Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Lingkungan Desa Bulupitu kec.Gondanglegi kab.Malang.....	85

3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Lingkungan Desa Bulupitu kec.Gondanglegi-Malang	88
--	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Keluarga Dalam Membinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.....	97
B. Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Ana Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang.....	102
C. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang.....	105

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
--------------------------------	-----

ABSTRAK

Gofur, Abdul. 2014. *Peran Keluarga Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja (Studi Kasus Di Desa Bulupitu kec.Gondanglegi kab.Malang)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Pendidikan merupakan hal paling penting dalam kehidupan dimana pendidikan mampu mengantarkan seseorang pada kebahagiaan yang haqiqi, utamanya pendidikan agama, karena dengan ilmu agama seseorang akan mempunyai haluan dalam bertindak, sehingga terciptalah sebuah karakter atau kepribadian yang sesuai dengan tuntunan syari'at. Keluarga merupakan batu utama dalam proses membangun pribadi tersebut, selain itu keluarga harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya agar tercipta generasi berikutnya yang lebih bermartabat, ta'at dalam beragama dan menjalankan segala sesuatu dalam kehidupan sesuai dengan norma atau rambu-rambu yang sesuai syari'at

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan Bagaimana peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang, (2) mendeskripsikan Apa saja faktor penghambat dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang, (3) mendeskripsikan Bagaimana solusi terhadap faktor penghambat dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja dan faktor penghambat serta solusi terhadap faktor penghambat penerapan tersebut. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi, pengecekan keabsahan data, dan triangulasi.

Dari hasil analisis data penelitian di lapangan diperoleh bahwa, (1) peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang, yaitu keluarga masyarakat desa Bulupitu berusaha mencarikan biaya pendidikan untuk sekolah anak-anaknya juga mengajari budi pekerti dan suri tauladan yang baik berakhlakul karimah, dalam hal ibadah, berperilaku baik dan bertutur kata sopan dalam kehidupan sehari-hari

(2) faktor penghambat dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang, adalah a) Faktor internal yaitu keluarga yang meliputi : kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak, pendidikan keluarga yang rendah dan kesibukan orang tua atau keluarga bekerja sehari-hari. b) Faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat dan media massa. (3) solusi terhadap faktor penghambat dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang, a) Faktor internal solusinya orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya,serta dibantu oleh tokoh masyarakat didalamnya, juga menitipkan anak pada tempat-tempat kajian seperti pondok dan tempat mengaji lainnya. b) Faktor eksternal solusinya adalah keluarga dan masyarakat harus saling mengingatkan agar seorang anak tidak mencontoh apa yang dilakukan oleh lingkungan pergaulannya yang melanggar norma, memberikan batasan penggunaan media massa dan melakukan program GMM (Gerakan Magrib Mengaji) pada jam setelah shalat magrib.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Peribadi Muslim

ABSTRACT

Gofur, Abdul. 2014. *Family Roles in Creating Muslim Personality for Adult (Study Case in Bulupitu Village, Gondanglegi, Malang)*. Islamic Teaching Department, Islamic Education Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Education is the most important thing in our live where it leads someone to the real happiness, especially religion education. By religion education someone will have limitations when they do something, so it will create a great personality especially in syariat term. Parents have a big role in creating a great personality. Beside that parents have to give a good example for their children in order to improve good behavior quality of their next generation who expected to have a good religion education and to do everything according to syariat rules.

The purposes of this research are; (1) describing how the family roles in creating muslim personality for adult in Bulupitu Village, Gondanglegi Malang, (2) describing the factors that become problems in creating muslim personality for adult in Bulupitu Village, Gondanglegi, Malang, (3) describing the solutions of the problems in creating muslim personality for adult in Bulupitu Village, Gondanglegi Malang.

Based on the research finding above, this research uses descriptive qualitative approach because the focus of this study is to explore the family roles in creating muslim personality for adult, the obstruction factors and the solution of the problem. In addition, the procedures of the data collection are observations, documentation and interview. The data analyze by reduction the data, data showing, verification, checking the abstraction of the data and triangulation.

The results of this study are, (1) family roles in creating muslim personality for adult in Bulupitu Village, Gondanglegi Malang are they earn money for tuition fee for their children, they not only teach their children how to behave, how to be *khusnul khotimah* with the goods attitude, but they also teach the way how to work ship well, (2) the obstruction factor in creating muslim personality for adult in Bulupitu Village, Gondanglegi Malang are a) internal factor are; the less of parents awareness to educate the children, parents who have low education level and busy parents that have to work everyday. b) The external factor is come from environment and the media mass. (3) The problem solution in creating muslim personality for adult in Bulupitu Village, Gondanglegi Malang are; a) the solution for internal factors are; parents suppose to be a *khusnul*

khotimah to their children and it improves by society act, not only it, but also parents can send their children to the Islamic boarding school etc. b) the solution for the external factors are family and the society have to remind each other to keep their children from the bad environment which influence their children attitude, Parents have to limit the using of mass media and doing GMM (Gerakan Magrib Mengaji) program especially in magrib time.

Keywords: Family Action, Muslim Personality

مستخلص البحث

عبد الغفور. 2014. دور الأسرة في تكوين الشخصية الإسلامية للمراهقين (دراسة حالة في قرية بولوبيتو، التابعة لمنطقة فرعية غوندانق ليغي بمحافظة مالانق. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: د. أحمد فتاح يس الماجستير

إنّ التعليم أهم شيء في الحياة حيث يقود الإنسان إلى السعادة الحقيقية، وخاصة التعليم الديني لأن به يكون للإنسان ما يتمسك به في حياته ويكون له شخصية مناسبة بالشريعة الإسلامية. والآباء هو الأساس في عملية تكوين تلك الشخصية، كما لا بد أن يكونوا أسوة حسنة لأولادهم كي يتولّد الأجيال الكرماء الطائعون للدين ويعملون في حياتهم ما يناسب الشريعة.

يهدف هذا البحث إلى ما يلي: 1. وصف دور الأسرة في تكوين الشخصية الإسلامية للمراهقين في قرية بولوبيتو، التابعة لمنطقة فرعية غوندانق ليغي بمحافظة مالانق، 2. وصف العوائق في تكوين الشخصية الإسلامية للمراهقين في قرية بولوبيتو، التابعة لمنطقة فرعية غوندانق ليغي بمحافظة مالانق، 3. وصف الحلول لحلّ العوائق في تكوين الشخصية الإسلامية للمراهقين في قرية بولوبيتو، التابعة لمنطقة فرعية غوندانق ليغي بمحافظة مالانق.

فللوصول إلى ذلك الهدف فاستخدم هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي لأن التركيز فيه إلى معرفة دور الآباء في تكوين الشخصية الإسلامية للمراهقين والعوائق فيه والحلول لحلّ تلك العوائق. وأما جمع البيانات في هذا البحث استخدم طريقة الملاحظة والوثائق والمقابلة. وتحليل البيانات يكون بتحليل اختزال البيانات، وعرض البيانات، وتحقيقها، وتفتيش صحة البيانات، والتثليث.

استنتج هذا البحث ما يلي: 1. من أجل تكوين الشخصية الإسلامية للمراهقين، إن الأسرة في قرية بولويتو تحاول في استيفاء جميع تكاليف المدرسة كما تعلّمهم الأخلاق الكريمة وتكون لهم أسوة حسنة في التحلّي بالأخلاق الكريمة، والعبادة، وحسن المعاملة، وحسن الكلام في الحياة اليومية، 2. العوامل التي تعيق تكوين الشخصية الإسلامية للمراهقين في قرية بولويتو هي: أ. العامل الداخلي وهو الأسرة، ويشمل قلة همّة الوالدين في تربية الأولاد، والفقير، وشغل الآباء في العمل، ب. العامل الخارجي وهو البيئة في المجتمع ووسائل الإعلام، 3. و الحلول لحلّ العوائق في تكوين الشخصية الإسلامية للمراهقين في قرية بولويتو هي: أ. للعامل الداخلي، ينبغي للآباء أن يكونوا أسوة حسنة لأولادهم في كل شيء بمساعدة كبار المجتمع، ويضعون أولادهم في المؤسسات التعليمية مثل المعاهد والمدارس الدينية. ب. للعامل الخارجي، أن يحدّد الآباء أولادهم في استخدام وسائل الإعلام، وينفدّون برنامج "حركة الدراسة في المغرب" كل بعد صلاة المغرب يومياً.

الكلمات الرئيسية: دور الأسرة، الشخصية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal paling penting dalam kehidupan dimana pendidikan mampu mengantarkan seseorang pada kebahagiaan yang haqiqi, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*Knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, dan informal di kampus, dan di luar kampus yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, berkenaan dengan ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. 93 Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal (3) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm. 11.

berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Keluarga merupakan pondasi pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Karena itulah, manhaj pendidikan moral dalam islam harus dimulai sejak dini sekali. Pada dasarnya, ia merupakan asas yang dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis. Sesungguhnya pendidikan moral inilah yang menjamin terwujudnya keluarga islam yang kuat, yang penuh warna rasa cinta dan menjamin terbentuknya seorang manusia yang sehat tubuh akal dan jiwanya⁴

Keluarga juga merupakan satuan terkecil dari kehidupan bermasyarakat, yang merupakan suatu organisasi bio-psiko-sosial (jiwa, raga dan sosial), dimana para anggota keluarganya hidup dalam aturan-aturan tertentu yang kekhasannya ditandai dari kepribadian masing-masing individu terutama figur ayah atau suami dan ibu atau istri (orang tua). Selain keluarga, perkembangan jiwa (kepribadian) tergantung pada hubungan pada ayah dan ibunya. Hubungan ini ditentukan oleh kepribadian masing-masing. Berbagai perilaku menyimpang dari anak (misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain) mempunyai kaitan dengan sistem keluarga yang mencerminkan adanya kelainan psikopatologi (kelainan kejiwaan) dari salah satu anggota keluarga.

³*Ibid*, hlm. 310.

⁴ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Pustaka Al-Kautsar hal 91

Hal tersebut di atas, menunjukkan bahwa masalah pembinaan kepribadian muslim pada anak dalam keluarga tidak lepas dari masalah keluarga yang berperan sebagai pembina.

Anak merupakan rahmat dari Allah SWT, kepada orang tuanya yang harus disyukuri, dididik dan dibina agar menjadi orang yang baik, berkepribadian yang kuat dan berakhlak terpuji, merupakan keinginan setiap keluarga terutama orang tua dan semua guru. Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرّانه او يمجسانه

“Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi” (HR. Muslim).⁵

Dalam usaha pembinaan kepribadian muslim pada anak perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama bahwa, “Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun”.⁶

⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II, Syarikat ‘Alawi, Surabaya, tt., hal. 458..

⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1991, hal. 74.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan informalpun sangat diperlukan dalam membina kepribadian anak terutama pribadi muslim. Karena pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka orang tua lah yang bertanggung jawab dalam membina kepribadian muslim pada anak itu.

Karena membina adalah mengusahakan supaya lebih baik,⁷ untuk itu para pembina (orang tua, guru dan keluarga) harus mencari cara yang tepat untuk melaksanakan aktifitas tersebut. Oleh karena keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian anaknya dan mempunyai kedudukan sebagai pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anaknya, maka kepribadian orang tua seperti sikap dan cara hidup mereka itu merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak baik dari segi jasmani maupun rohani.

Sedangkan seorang anak akan menjadi baik atukah justru menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang didapatkannya dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga apabila dapat berperan semaksimal mungkin maka akan dapat melahirkan generasi penerus yang lebih dari pada generasi kita pada saat ini.

Pada jaman sekarang ini perubahan dan perkembangan nampak begitu cepat berlangsung dalam semua sektor kehidupan. Terutama yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, selain berdampak positif di sisi lain juga berdampak negatif yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan akan menjadi masalah yang dihadapi keluarga saat ini. Antara lain, berkurangnya upaya juga peran fungsi keluarga dalam membina, membimbing dan mengontrol, sehingga anak kurang terbimbing, terbina dan terawasi, terlebih pada anak usia remaja dimana masa itu adalah masa transisi seorang anak mencari jati dirinya.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 134.

Mencermati pengertian tersebut di atas, maka dapat dipahami masih ada tirai yang menutupi antara kenyataan dan harapan mengenai peranan keluarga dalam usaha membina kepribadian muslim pada anak, utamanya yang telah berangsur remaja. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang peran keluarga dalam usaha pembinaan kepribadian muslim pada anak usia remaja Di Desa Bulupitu Kec.Gondanglegi Kab.Malang, dimana tempat ini adalah mayoritas dimana para pemuda yang usia remajanya sangat memperhatikan dari segi akhlak juga budi pekerti, seringnya terjadi kasus yang banyak sudah ter ekpose kedia baik itu surat kabar televisi bahkan dunia maya(internet) tujuannya agar dapat menentukan haluan kebijaksanaan dan antisipasinya. Dari luasnya pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan terfokus tentang” **PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM PADA ANAK USIA REMAJA (Studi Kasus Di Desa Blupitu kec.Gondanglegi Malang)**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis bermaksud merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?
2. Apa faktor penghambat dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?
3. Bagaimana solusi terhadap faktor penghambat dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang
2. Mendiskripsikan faktor penghambat dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang
3. Untuk menjelaskan solusi terhadap faktor penghambat dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung yaitu:

1. Bagi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pihak kampus untuk mengembangkan kembali penelitian berikutnya agar penelitian peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak ini lebih bisa dsempurnakan lagi.
2. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi yang penting dan mengingat kembali substansi dari pentingnya peran keluarga dalam membina putra-putrinya supaya menjadi anak yang shaleh dan shalehah serta berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan inspirasi serta pengalaman baru tentang peran tokoh masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang berwawasan Islami.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup dalam pembahasan penulisan skripsi ini adalah:

1. Peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja
2. Remaja dalam penelitian skripsi kali ini adalah remaja yang masih berumur 12 – 18 tahun.
3. Yang dimaksud keluarga adalah orang mempunyai anak dalam rentang umur 12 – 18 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup, dan Sistematika Pembahasan.

- BAB II : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang pengertian kepribadian muslim dan proses pembinaan keluarga pada anak remaja, serta kajian yang mendalam tentang keduanya.
- BAB III : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV : Paparan Data Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.
- BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.
- BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Keluarga Bagi Anak

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak dengan anak-anaknya; atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih disebut juga keluarga inti, yakni keluarga yang terdiri atas suami, istri (suami atau istri) dan anak.⁸

Keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.

Keluarga dalam sosiologi adalah Batih. Batih ini di mana-mana menjadi sendi masyarakat yang utama. Batih adalah tempat lahir, tempat pendidikan, tempat perkembangan budi pekerti si anak. Batih juga lambang, tempat dan tujuan hidup bersama istri. Sehingga ahli sosiologi dan ahli pedagogik sosial, ahli negara dan sebagainya sama berpendapat sendi masyarakat yang sehat dan kuat adalah Batih yang kukuh dan sentosa.⁹

Graham Allan membagi makna keluarga kedalam dua pengertian: *Pertama*, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu, keluarga dalam

⁸ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safira Insani Press, 2004), hlm.13

⁹ *Ibid.*, hlm. 13

pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. *Kedua*, sebagai sinonim “rumah tangga”. Dalam makna ini ikatan kekeluargaan tetap penting, namun yang ditekankan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomis, faktor-faktor lain dalam mengartikan keluarga adalah batas-batas yang menentukan siapa yang termasuk anggota keluarga, dan siapa yang bukan. Kian erat hubungan darah, kian besar kemungkinan seseorang dianggap anggota keluarga, meskipun hubungan darah bukan satu-satunya faktor.¹⁰

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah *Al-usrah*, *Al-Al*, *Ahl*, *Asyirah*, *Dzawil*. Kata *Al-usrah* dalam al-Mu’jam al-Wasit sebagaimana dikutip ’Abd. Ghani ’Abud, secara etimologis berarti ikatan (*al-Qayyid*). Dikatakan: *Asarahu Asran Waisaran* artinya Mengikatnya (*Qayyadahu*), *Asarahu* artinya menjadikan sebagai tawanan (*akhazahu Asran*).¹¹

Makna *Al* sendiri adalah keluarga dalam pengertian yang luas, sehingga dapat berarti pengikut, kaum, atau kerabat atau keturunan (anak cucu atau bani).¹² Sedangkan kata *Ahl* dalam kamus al- Munawir yakni: *al-Ahlu (Tunggal) dan Ahlina dan Ahala (Jama’)* artinya keluarga, famili atau kerabat. Dikatakan *Ahlual Rajuli* artinya *Zawjatuhu* (istrinya).¹³ Sedangkan makna *Asyirah*, term ini berasal dari *’Isyrah* (persahabatan, pergaulan), *’asyir-Usyar* (kawan, karib) *’Asyirah-’Asyair* (suku, kaum, keluarga).¹⁴

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 14

¹¹ *Ibid.*, hlm. 16

¹² *Ibid.*, hlm. 17

¹³ *Ibid.*, hlm. 21

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 23

Dalam Islam istilah keluarga dikenal dengan *Usrah, Nashl, 'Ali*, dan *Nas*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Dalam pandangan antropologi keluarga (kawula dan warga) adalah satu kesatuan sosial tekecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.¹⁵

Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktifitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at agama Islam, yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah :

- a) Mendirikan syari'at Allah SWT.
- b) Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
- c) Mewujudkan sunnah rosul.
- d) Mewujudkan cinta kasih sayang anak-anaknya.
- e) Menjaga fitrah anak-anaknya agar tidak melakukan penyimpangan.¹⁶

Tujuan tersebut akan mudah tercapai apabila keutuhan dan kerjasama yang baik antara suami, istri dan anak yang nantinya pendidikan akan mudah diserap dan dijalankan oleh semua anggota keluarga.

2. Peran dan Fungsi Keluarga

¹⁵ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 226

¹⁶ Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 140

a) Peran Keluarga

Dari pengertian di atas, dapat di jelaskan bahwa aktifitas sebuah rumah tangga didasarkan pada pembagian tugas, keseimbangan hidup bersama, pembentukan keturunan dan pendidikannya, serta upaya mewujudkan ketenangan dan ketentraman. Semua ini untuk mempersiapkan generasi baru yang akan terjun di masyarakat.

Untuk menjalankan aktifitas tersebut setiap anggota keluarga menjalankan tugas dan peran masing-masing. Misalnya seorang ayah berperan sebagai kepala keluarga, ibu berperan sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya serta peran anak sebagai generasi penerus dalam keluarganya.

Sosok ayah sebagai kepala keluarga memiliki beberapa peran dan tugas yang diembannya. Peran ayah dalam keluarga, diantaranya:

- a) Sebagai sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan kepada anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan,
- b) Sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya komunikasi terhadap sesamanya,
- c) Memberikan perasaan aman dan perlindungan, sehingga ayah memberikan pendidikan sikap yang tanggung jawab dan waspada, dan
- d) Ayah berperan sebagai hakim dalam perselisihan yang memberikan pendidikan kepada anaknya berupa sikap tegas, menjunjung keadilan, dan berlaku rasional.

Sedangkan tugas ayah dalam keluarga diantaranya:

- a) Memberi nafkah pada keluarga.
- b) Mendidik dan membimbing keluarga.
- c) Menciptakan suasana harmonis dalam keluarga.

Sedangkan sosok sang istri memiliki peran ganda dalam keluarga, yakni sebagai istri bagi suaminya dan anak-anaknya. Ibu sebagai sosok yang lemah lembut dan penuh kasih sayang memiliki peran lain dalam mendidik anak dalam keluarga. Peran tersebut diantaranya:

- a) Memberikan sifat ramah tamah, asah, asih dan asuh kepada anaknya;
- b) Pengasuhan dan pemeliharaan keluarga yang memberikan pendidikan yang berupa kesetiaan dan terhadap tanggung jawab;
- c) Sebagai tempat pencerahan isi hati yang memberikan pendidikan berupa sikap keterusterangan, terbuka dan tidak suka menyimpan derita atau rasa pribadi; dan
- d) Sebagai pendidik bidang emosi anak yang dapat mendidik anaknya berupa kepekaan daya rasa memandang sesuatu.

Berdasarkan peran gandanya dalam keluarga, tugas seorang Wanita dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Memberikan pendampingan kepada anak-anaknya secara maksimal.
- b) Selalu mengontrol aktifitas anak.
- c) Memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga.
- d) Menjalankan kewajiban sebagai seorang istri, dan
- e) Menjaga harkat dan martabat keluarga.

Sedangkan sosok anak di lingkungan keluarga adalah pemegang estafet atau generasi penerus keluarga sehingga anak harus mendapatkan yang terbaik dari keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Akan tetapi pendidikan keluarga lebih menentukan kesuksesan anak di masa mendatang, karena seorang anak selalu belajar dari lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga sebagai salah satu lingkungan memiliki arti penting bagi proses pendidikan anak.

Dengan demikian, maka keluarga atau orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan anak didik.

Sedangkan peran keluarga atau orang tua adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga.
- b) Menciptakan situasi yang mendukung kegiatan belajar.
- c) Memberikan dorongan atau motivasi belajar anak sesuai dengan sifat kepribadiannya.
- d) Mengusahakan fasilitas belajar sesuai dengan kemampuannya.
- e) Membantu anak belajar secara kontinu.
- f) Memantau kesulitan belajar anak.
- g) Memberikan petunjuk pada anak tentang bagaimana cara mencapai cita-cita dan tujuan hidup.
- h) Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pengaruh dan proses belajar.
- i) Mendoakan kepada Allah SWT, agar anaknya menjadi anak yang shaleh, sukses dalam belajarnya dan sukses dalam hidupnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa peran ayah dapat menghasilkan kecerdasan intelektual. Sedangkan pendidikan yang diberikan serang ibu berkaitan dengan kecerdasan emosional.

b) Fungsi Keluarga

1) Fungsi Biologis

Kebutuhan biologis merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Maka pernikahanlah yang mampu memberikan kebutuhan tersebut. Bagi suami atau istri ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan yang sah.

2) Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan manusia. Karena setelah lahir di muka bumi ini seorang mendapatkan pendidikan pertama kali dari keluarga terutama orang tua.

Orang tua sebagai pendidik, diharuskan untuk mengkondisikan keluarganya menjadi situasi pendidikan sehingga terdapat suatu proses belajar di antara anggota keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya, terutama dikala mereka belum dewasa.

Keluarga sebagai fungsi edukatif memiliki dasar – dasar edukatif yang diberikan anak didik dari orang tuanya. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dasar-dasar edukatif tersebut adalah:¹⁷

- a) Dasar pendidikan budi pekerti, memberi norma pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam bentuk yang sederhana kepada anak didik,
- b) Dasar pendidikan sosial, melatih anak dalam tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungan sekitarnya,
- c) Dasar pendidikan intelek, anak diajarkan kaidah pokok dalam pecakapan, tutur bahasa yang baik, kesenian yang disajikan dalam bentuk permainan,
- d) Dasar pembentukan kebiasaan, pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, yaitu membiasakan kepada anak untuk hidup yang teratur, bersih tertib, disiplin, rajin yang dilakukan secara berangsur-angsur tanpa unsur pemaksaan,
- e) Dasar pendidikan kewarganegaraan, memberikan norma nasionalisme dan patriotisme, cinta tanah air dan berkemanusiaan yang tinggi, dan
- f) Dasar pendidikan agama, melatih membiasakan ibadah kepada Allah SWT, sembari meningkatkan aspek keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah SWT.

Berkenaan dengan fungsi edukatif dalam keluarga, Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 229

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)¹⁸

3) Fungsi Religius

Kunci pendidikan dalam rumah tangga adalah terletak pada pendidikan rohani dalam arti kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Mengapa kunci? Karena pendidikan agamalah yang berperan dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga. *Pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. *Kedua*, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.¹⁹

Selain itu fungsi religius juga berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orang tua sebagai tokoh inti dan panutan dalam keluarga untuk menciptakan iklim keagamaan dalam

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI), hlm. 560

¹⁹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 157

kehidupan rumah tangganya. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan keluarga sikap dan tingkah laku orang tua akan selalu menjadi barometer bagi anak-anaknya.

4) Fungsi Protektif

Fungsi protektif atau perlindungan dalam keluarga adalah menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarganya dari tindakan negatif yang mungkin timbul baik dari dalam kehidupan keluarga ataupun dari lingkungan sekitarnya. Fungsi ini adalah untuk menangkal pengaruh kehidupan yang sesat dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang.

5) Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial. Yang nantinya kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh seorang anak dan pada gilirannya anak dapat berfikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungan sekitarnya. Lembaga yang dapat mendukung sosialisasi anak antara lain adalah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana-sarana pendidikan serta keagamaan.

6) Fungsi Rekreatif

Suasana aman dan damai serta jauh dari ketegangan batin akan dialami oleh anak dan anggota keluarga. Inilah fungsi rekreatif dalam keluarga. Fungsi ini dapat pula diciptakan di luar rumah, yakni seperti mengunjungi

tempat-tempat yang dapat menumbuhkan rasa damai dan aman serta perasaan bahagia.

7) Fungsi Ekonomis

Dalam menghidupi keluarganya seorang kepala keluarga atau ayah haruslah bekerja dengan cara yang halal dan baik. Dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan semua anggota keluarga dapat meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi.

Jadi jelaslah bahwasannya tujuh fungsi keluarga tersebut harus diamati dan dijalankan atau diperankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil, dengan harapan keluarga bisa menjadi keluarga yang aman, tentram, bahagia dan sejahtera serta mendapat ridlo Allah SWT.

3. Dasar Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)²⁰

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman untuk selalu menjaga anak-anaknya supaya hidup selamat dari api neraka. Hal ini juga

²⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.* hlm. 560

berlaku pada sebuah keluarga yang mana keluarga adalah pilar utama dalam proses pendidikan anak. Maka dari itu, tugas dan tanggung jawab dalam mengemban amanah ini harus dijalankan secara bersama-sama antara ayah (suami) dengan ibu (istri).

Rosulullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk selalu mendidik anaknya sejak dini dengan baik dan benar, diantara hadits Beliau adalah perintah mengenai pendidikan sholat, yang artinya:

مرءواولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين, واضربوهم وهم ابناء عشر سنين,
وفرقوا بينهم في المضاجع.

“Suruhlah anak-anak kamu bersembahyang ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat jika mereka telah berumur sepuluh tahun. Dan pisahkan anak laki-laki dari perempuan dalam tempat tidur mereka.” (HR. Abu Dawud)

Hadist ini menjelaskan bahwa jika kita mempunyai anak yang sudah berumur tujuh tahun maka kita sebagai orang harus selalu mengontrol shalatnya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu dan jika anak kita sudah berumur sepuluh tahun dan mereka meninggalkan shalat maka kita sebagai orang tua wajib menghukumnya bahkan kita diwajibkan untuk memukul mereka agar anak-anak kita sadar bahwa shalat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, teruskan dibiasakan untuk mewanti-wanti sholat hingga ketika dia seorang anak tumbuh menjadi dewasa akan terbiasa dengan sendirinya.

4. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Anak merupakan amanat Allah SWT di tangan keluarga dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan serta ditelantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Keadaan fitrah akan senantiasa siap untuk menerima yang baik atau yang buruk dari orang tua atau pendidiknya.

Inilah barangkali pesan moral Islam kepada para keluarga berkaitan dengan pendidikan anak-anaknya. Keluarga berkepentingan untuk mendidik dan mengarahkan putra-putranya kearah yang baik dan memberi bekal berbagai adab dan moralitas agar mereka terbimbing menjadi anak yang dapat kita banggakan kelak dihadapan Allah SWT.

Tujuan utama pembinaan keluarga dalam kaitannya dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak adalah sebagaimana dikemukakan oleh an-Nahlawi berikut ini:²¹

1. Menegakkan hukum-hukum Allah SWT.
2. Merealisasikan ketentraman dan kesejahteraan jiwa keluarga.
3. Melaksanakan perintah agama dan perintah Rosulullah SAW.
4. Mewujudkan rasa cinta kepada anak-anak melalui pendidikan.

²¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 194-197

Pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua menurut Zakiah Darajat dkk, sekurang-kurangnya dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewangan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²²

Sementara itu, Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya, *Tarbiyah al-Aulud fi Al al-Islam* (Pendidikan Anak Dalam Islam), menjelaskan bahwa tanggung jawab terpenting orang tua terhadap anaknya meliputi:²³

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman (aqidah)

Pendidikan iman merupakan sumber segala keutamaan dan kesempurnaan. Bahkan pendidikan ini merupakan pusat segala sumber, karena anak telah memasuki pintu gerbang iman dan jembatan Islam. Tanpa pendidikan iman, anak tidak akan memiliki tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, tidak mampu

²² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos, 1999), hlm. 89

²³ *Ibid.*, hlm.191-192

meneladani teladan yang luhur. Disamping itu pendidikan keimanan (terutama aqidah) akan mampu mengarahkan manusia memiliki keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, dan dimintai pertolongan.

Penerapan pendidikan keimanan kepada anak hendaknya dilakukan secara bertahap, hal ini dijelaskan dalam al-qur'an Q.S. Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Qs. Luqman: 13)²⁴

Dalam ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa Luqman dalam memberikan pendidikan keimanan kepada anaknya dengan cara menasehati dan melarang anaknya untuk menyekutukan Allah.

Termasuk dalam pendidikan iman ini antara lain adalah dengan menanamkan tauhid kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rosulullah SAW, mengimani terhadap kitab-kitab Allah, malaikat Allah, hari kiamat dan takdir Allah serta mengajari hukum-hukum halal dan haram, membiasakan untuk selalu taat dan beribadah kepada Allah dan meninggalkan segala larangannya. Jadi tanggung jawab ini adalah tanggung jawab yang besar terpenting bagi orang tua terhadap anak-anaknya.

Adapun contoh kongkrit tentang pendidikan keimanan, antara lain adalah:

²⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.* hlm. 412

- a. Membacakan dan mendiktekan kalimat tauhid.
- b. Menanamkan cinta kepada Allah.
- c. Menanamkan cinta kepada Rosul Allah.
- d. Mengajarkan al-qur'an.
- e. Mengajarkan anak berpegan teguh pada aqidah dan rela berkorban.

Bentuk dari pendidikan keimanan adalah pendidikan ibadah kepada Allah SWT. Ibadah merupakan manifestasi dari iman yang telah diikrarkan dalam hati. Adapun tujuan pendidikan ibadah adalah mendidik anak supaya mengerjakan amal ibadah sehingga dibiasakannya dari kecil sampai dewasa pada hari tuanya. Seorang anak mengaku beriman harus juga membuktikan dengan perbuatan ritual yang disebut ibadah, dalam surat Luqman ayat 17 disebutkan:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(QS. Luqman ayat 17).²⁵

Dalam ayat di atas, Luqman menyuruh anaknya agar melaksanakan sholat sebagai bukti keimanannya kepada Allah SWT. Di samping itu, Luqman juga menyuruh anaknya untuk serta beramal saleh, yakni menyuruh mengerjakan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar serta menanamkan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 412

sifat sabar jika ditimpa suatu musibah atau bencana (ujian). Apa yang diajarkan Luqman tersebut merupakan manifestasi dari ibadah dalam pengertian sempit maupun ibadah dalam pengertian luas.

Dalam pelaksanaan ibadah ini, pihak keluarga, khususnya orang tua selain sebagai pendidik, juga sebagai teladan dan pengawas bagi anaknya. Misalnya, di sekolah anak mendapat materi tentang sholat, namun sesampainya di rumah ia tidak memperoleh keteladanan dari orang tua, atau bahkan ketika anak mulai tertarik untuk melaksanakan sholat, orang tua malah malah mencerminkan sosok yang tidak taat beribadah. Maka, sepertinya mustahil pendidikan ibadah ini akan berhasil.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

Pendidikan ini menyangkut masalah-masalah perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak, keutamaan-keutamaan moral, tabiat dan perangai merupakan salah satu buah iman yang mendalam dan perkembangan religius yang benar. Termasuk pendidikan ahlak adalah dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat tercela.

Keluarga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan ahlak terhadap anaknya. Karena dalam masa pertumbuhan, seorang anak membutuhkan suri tauladan yang baik dan ideal. Pendidikan ini pertama kali di peroleh dari keluarganya. Maka dari itu, orang tua dari keluarga harus mampu menjadi contoh

dan teladan yang baik dalam bertutur kata dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam ataupun di luar rumah.

Di antara metode yang dapat digunakan dan diterapkan oleh keluarga dalam pendidikan ahlak adalah:

- 1) Metode pembinaan, artinya melalui pembinaan ahlak dan spiritual, anak diharapkan dapat mengetahui, mengenal kemudian menerapkan dalam kehidupannya.
- 2) Metode pembiasaan, artinya anak senantiasa dibiasakan untuk berbuat baik terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungannya.
- 3) Metode pengawasan, artinya anggota harus mengawasi gerak anak dan bukan mengekang mereka dalam bergaul serta menegurnya ketika anak keluar dari jalur atau norma agama.

3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Pendidikan ini agar anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat dan selamat, sehat, bergiarah dan bersemangat. Metode yang digunakan dalam mendidik fisik anak antara lain dengan memperhatikan gizi anak, melatih dan mengajaknya untuk berolahraga, dan mengajarkannya hidup sehat.

4. Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual

Pendidikan intelektual adalah pembentukan dan pembinaan berpikir dengan segala sesuatu yang bermanfaat, ilmu pengetahuan, hukum, peradaban ilmiah, dan modernisme serta kesadaran berfikir dan berbudaya.

Pendidikan ini dapat dilakukan antara lain dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu seluas mungkin dan setinggi mungkin.

5. Tanggung Jawab Pendidikan Psikis

Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk, menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian anak, sehingga ketika anak telah mencapai usia taklif ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya dengan baik. Islam memerintahkan kepada orang tua atau pendidik untuk membebaskan anak dari faktor-faktor yang menghalangi keilmuannya, menghancurkan eksistensi dan kepribadiannya, serta menjadikan dirinya untuk memandang kehidupan ini dengan pandangan yang diliputi dengan kedengkian, kebencian, dan pesimistis. Pendidikan ini dapat dilakukan antara lain dengan menghilangkan gejala-gejala penakut, rendah diri, malu-malu, dan dengki, serta bersikap adil terhadap anak.

6. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah. Pendidikan ini dapat dilakukan antara lain dengan menanamkan penghargaan dan etiket (sopan santun) terhadap orang lain, yakni orang tua, guru, tetangga, dan teman, serta membiasakan menjenguk teman yang sakit dan mengucapkan selamat dalam kesempatan hari-hari besar Islam.

7. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual.

Pendidikan seksual merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, sejak anak mampu menerapkan urusan-urusan kehidupan yang dihalalkan dan diharamkan. Pendidikan ini bertujuan agar anak dapat terhindar dari penyelewengan seksual atau seks bebas karena dengan ini anak dapat mengetahui bahaya yang akan dihadapinya. Pendidikan seksual ini dapat dilakukan antara lain dengan membiasakan anak agar selalu meminta izin ketika memasuki kamar orang tua dan menghindarkan dari hal-hal yang pornografis.

Pada dasarnya memberikan pendidikan seksual pada anak bukanlah sesuatu kewajiban yang harus diajarkan keluarga kepada anaknya (dalam artian jika keluarga tidak mengajarkan pendidikan seks pada anak bukan berarti akan mendapatkan dosa yang besar). Akan tetapi, karena kondisi masyarakat yang mengalami perubahan, semakin berkembangnya media informasi, sehingga orang dewasa sampai anak-anak sekalipun bisa mengakses hal-hal yang negatif yang berasal dari internet ataupun VCD porno. Dengan adanya hal ini maka pendidikan seksual pada anak memang perlu untuk diberikan (tentunya harus disesuaikan dengan batasan usia mereka), dengan tujuan agar anak-anak ini tidak terjerumus kedalam jurang kemaksiatan.

5. Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Anak akan tumbuh dengan baik apabila dalam keluarga menerapkan pola dan cara pendidikan yang benar dan sesuai dengan perkembangan anak. Dalam

menerapkan suatu pola tertentu, maka perlu diperhatikan perkembangan jiwa anak, isi materi yang akan disampaikan serta tujuan yang ingin dicapai.

Secara garis besar ada beberapa pola pendidikan yang dapat digunakan oleh setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya, yaitu:

1) Pola Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan atau contoh dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk suatu kepribadian. Dalam hal ini karena seorang pendidik dalam pandangan anak adalah sosok ideal yang segala tingkah laku, sikap, serta pandangan hidupnya patut ditiru, maka sudah seharusnya bagi pendidik atau orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Bahkan disadari atau tidak semua keteladanan itu akan melekat pada diri perasaannya, dan seolah olah telah menyatu pada dirinya. Karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berahlak mulia, pemberani, serta tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia tersebut, sebaliknya, jika pendidik berperangai jelek, maka tidak menutup kemungkinan anakpun akan tumbuh menjadi perangai jelek pula.

Dengan demikian, pola pendidikan dengan keteladanan sangat efektif dalam pendidikan anak karena orang tua secara langsung akan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya sehingga mereka dituntut untuk menghindari perbuatan yang tidak baik.

2) Pola Pendidikan dengan Pembiasaan

Pola pendidikan dengan pembiasaan adalah menanamkan rasa keagamaan pada anak didik dengan dikerjakan berulang-ulang atau terus menerus.²⁶ Metode ini juga tergolong efektif dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan melalui proses pembiasaan, maka segala sesuatu yang dikerjakan terasa mudah dan menyenangkan serta seolah-olah ia adalah bagian dari dirinya.

Jadi kesimpulannya, pendidikan dengan pembiasaan akan membawa anak berada dalam pembentukan edukatif (pendidikan) yang mencapai hasil maksimal.

3) Pola Pendidikan dengan Nasehat

Berkaitan dengan penanaman pendidikan agama Islam terhadap anak, maka kata-kata yang bagus atau nasehat hendaknya selalu diperdengarkan ditelinga mereka, sehingga apa yang di dengarnya tersebut masuk alam hati selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya. Karena dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.

Adapun yang dimaksud nasehat Menurut Abdurrahman an- Nahlawi, adalah:

“Pemberian nasehat dan peringatan atau kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu serta menggugah untuk mengamalkannya. Sedangkan

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 144

nasehat sendiri berarti sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya kejalan yang bahagia dan berfaidah bagi dirinya”²⁷

Bertolak dari pendapat di atas, jelaslah bahwa daslam melaksanakan pendidikan dapat digunakan nasehat sehingga anak terpengaruh dan mengamalkan dalam keidupan sehari-hari dan hendaknya nasehat tersebut disampaikan dengan kata-kata yang lembut, disertai dengan cerita dan perumpamaan.

4) Pola Pendidikan dengan Pemberian Perhatian

Yang dimaksud dengan pola pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembiasaan aqidah dan moral.

Pemberian motivasi melalui pemberian perhatian akan menjadikan anak berjiwa luhur, berbudi pekerti mulia serta tidak akan ceroboh dalam bertindak. Perhatian ini sangat perlu diberikan kepada anak-anak yang masih kecil, sebab mereka masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan bagi mereka yang sudah besar, hendaknya memberikan perhatian yang bersifat Tutwuri Handayani.

5) Pola Pendidikan dengan Pemberian Hadiah

²⁷ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 403-404

Anak akan lebih terdorong dan termotivasi untuk bertindak yang baik apabila ia mendapatkan balasan atau hadiah. Hadiah bisa berupa perkataan yang baik dan membanggakan, dan bisa pula berupa materi atau benda. Namun dalam pemberian hadiah orang tua harus berhati-hati, jangan sampai hadiah yang dianggap sebagai upah terhadap pekerjaan yang telah dikerjakan. Hal tersebut, karena agar anak dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau tidak selalu tergantung pada hadiah yang akan diberikan.

6) Pola Pendidikan dengan Pemberian Hukuman

Menurut Ahmad Tafsir, hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai hukuman yang ringan sampai yang berat, sejak kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa maupun badan.²⁸

Hukuman termasuk cara dalam pendidikan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik, tertib, ketika anak telah melakukan sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan hukum atau norma.

Sebaiknya jangan memberikan hukuman, karena hukuman itu sangat menyakitkan jiwa ataupun badan. Apabila terpaksa maka berikanlah hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan atau jiwa. Hukuman itu harus adil

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186

(sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya hukuman itu harus menyadarkan anak akan kesalahannya. Hukuman jangan meninggalkan dendam pada anak.

Sebenarnya esensi dari pemberian hukuman adalah rasa kasih sayang orang tua atau pendidik agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dikemudian hari dan untuk mengingatkan bahwa perbuatan yang telah diperbuat itu tidak baik.

B. Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Sebelum penulis membahas apa kepribadian muslim itu, maka penulis akan menguraikan dahulu apa yang dimaksud dengan kepribadian itu sendiri.

Menurut Sumadi Suryabrata kepribadian adalah, “Organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan”.²⁹

Dalam pendapat ini, dapat dikatakan bahwa setiap individu mempunyai ciri khas yang disebut pribadi yang tampak dalam kehidupan sehari-hari seperti, pemarah, pendiam, pemalu, periang dan lain sebagainya. Sifat tersebut dapat dilihat di mana dia menjadi pendiam apakah di rumah, sekolah atau dalam bermain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah, suatu sistim yang sempurna dari sekumpulan sifat-sifat khusus yang berkenaan dengan

²⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, CV. Rajawali Press, Jakarta, 1990, hal. 240.

sikap, perbuatan, cita-cita, tanggapan-tanggapan dan yang bersifat jasmaniah, baik bersifat fitrah maupun pengalaman yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tempat individu melangsungkan hidupnya.

Setelah mengetahui apa arti dari kepribadian itu, penulis akan membahas apa pengertian dari muslim. Kata muslim mempunyai pengertian, yaitu, “Orang yang menganut agama (hukum-hukum) Islam dan melaksanakan dalam kehidupannya serta berkewajiban menyampaikan kepada anak-anaknya, keluarganya bahkan kepada orang lain”.³⁰

Dengan demikian, kata muslim berarti orang yang telah melaksanakan perintah Allah SWT., dalam semua bidang kehidupannya serta bertugas menyampaikan perintah-perintah tersebut kepada keturunannya terlebih dahulu kemudian kepada keluarga terdekat dan yang terakhir kepada orang lain yang semata-mata mencari keridloan-Nya.

Dengan pengertian kepribadian dan muslim di atas, maka dapat diambil pengertian kepribadian muslim. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang bercorak Islami, bersikap dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Perlu dipahami bahwa, kepribadian yang baik adalah kepribadian yang mantap dan sanggup menciptakan dan menjawab problem dengan akal yang sehat sejalan dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, sanggup

³⁰Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hal. 28.

menanggung beban kehidupan dan melakukan tanggung rasa tanpa adanya suatu kontradiksi antara pikiran, perkataan, sikap dan perbuatannya.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa, “Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun falsafah hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya”.³¹

Jadi, dapat dimengerti bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang ditandai dengan iman, yaitu percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, malaikat-malaikat-Nya, hari kiamat dan qodlo’ qodar-Nya. Selanjutnya, keyakinan itu disertai dengan pengalaman atau disertai dengan amal shaleh seperti beribadah shalat, puasa, mengeluarkan zakat, haji bila mampu dan budi pekerti yang baik.

Dalam membina kepribadian muslim pada anak tidak terlepas dari orang tua serta keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama.

Adapun yang dimaksud, bahwa keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan secara naluri atau kodrati merasa berkepentingan atau suatu keharusan untuk melaksanakan dengan diikuti harapan agar anak-anak senantiasa memiliki pribadi yang utama menurut ajaran Islam. Inilah yang dimaksud dari kepribadian muslim oleh penulis dalam pembahasan ini.

2. Ciri-ciri Kepribadian Muslim.

³¹ Ahnad D. Marimba *Op Cit*, hal. 68.

Dari pengertian kepribadian muslim diatas ,dapat diambil konklusi bahwa kepribadian muslim mempunyai beberapa karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Beriman yang tangguh .*

Iman berarti percaya, dengan demikian beriman yang dikehendaki oleh islam adalah mempercayai segala yang diajarkan oleh islam, keimanan ini merupakan pokok ajaran islam atau dengan kata lain keimanan merupakan fondasi ajaran islam. Sebelum umat islam melangkah lebih jauh maka keimanan dalam dirinya harus ditata terlebih dahulu iman dalam diri insan setiap muslim harus mendapat prioritas pertama dan utama.karena keimanan ini adalah penyangga yang kuat, maka setiap muslim harus berusaha memantapkannya.

Iman sebagai titik pokok ajaran islam memberikan keyakinan dan pengajaran kepada umat islam yaitu antara lain:

- 1) iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia, bahwa Tuhan Itu adalah esa dan bersifat dengan segala kesempurnaanya.
- 2) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa manusia itu asalnya adalah satu.
- 3) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa segala sikap dan tindakan nya selalu diawasi dan dicatat dengan cermat.

- 4) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa segala kreativitas ia hanya merencanakan dan bekerja adapun hasil dan tindakannya Tuhan yang menentukan.
- 5) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa hidupnya akan berlangsung sampai hari kiamat.³²

Dalam ajaran Islam ada beberapa rangkaian keimanan yang tersusun berdasarkan ayat sebagai berikut : QS.Anisa' :136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.³³

Dari ayat di atas dapat disimpulkan ada beberapa keimanan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam. Adapun keimanan-keimanan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Iman kepada Allah SWT.
- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- c) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

³² Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 127-137.

³³ <http://quran.itelkom.ac.id/?sid=4&aid=136&pid=arabicid> 18/10/2013 05:20

- d) Iman kepada Rosul-rosul Allah SWT.
- e) Iman kepada hari kiamat.
- f) Iman kepada qodho' dam qodar.

Enam kriteria diatas setiap umat islam dituntut untuk mempercayai secara integral yaitu rangkaian iman tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan, semua saling terkait saling mengisi. Yang mana dalam ajaran islam disebut dengan rukun iman. untuk lebih jelasnya tentang iman diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Iman kepada Allah SWT.

Iman kepada allah menduduki posisi yang pertama, setiap muslim harus percaya dengan adanya itu pasti, tidak ada yang dapat menandinginya, Dialah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, Dilah yang menciptakan, memiliki, mengelola, memelihara dan menguasai seluruh dunia dan seisinya.

Semua ajaran islam bersumber dari allah, dia juga yang menetapkan baik buruknya semua makhluk. Dengan kuasanya diatur sendiri tanpa membutuhkan pertolongan dari yang lain. dia satu tidak memiunyai anak dan tidak pula diperanakkan. halini sebagaimana tertuang dalam surat Al-Ikhlash. ayat 1- 4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝



*Artinya :” Katakanlah ; Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada satupun yang setara dengan Dia.”*³⁴

³⁴ Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*, hal 485

Apabila iman kepada Allah telah tertanam pada jiwa seseorang akan mempunyai dampak yang positif dalam kehidupannya. Iman kepada Allah memberi corak dalam setiap langkahnya. Dengan iman yang kuat tersebut setiap akan melakukan sesuatu perbuatan tercela tidak akan terlaksana karena *dia yakin bahwa Allah ada, mengetahui segala yang diperbuatnya.*

b) Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.

Malaikat adalah salah satu makhluk Allah yang adanya berbeda dengan makhluk lainnya. terciptanya malaikat tidak dilengkapi dengan hawa nafsu. hanya dengan ketaatan yang selalu ada pada malaikat dan tidak pernah melanggar perintah Allah mereka selalu menjalankan perintah Allah. Adanya malaikat ini dijadikan oleh Allah sebagai utusan-utusan untuk memenuhi segala urusan. hal ini sesuai dengan firman Allah :

الحمد لله فاطر السموات والارض جاعل الملائكة رسلا (الفاطر)

Artinya : “ segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan)...” (Surat Faathir : 1)³⁵

Apapun yang terjadi, malaikat tetap konsisten pada tugas yang diembannya. mereka selalu melaksanakan tugas sesuai dengan fakta.

Malaikat sebagai makhluk Allah diciptakan tidak hanya satu. Ada banyak malaikat yang diciptakan oleh Allah untuk melaksanakan tugasnya. Ada malaikat yang bertugas untuk menyampaikan wahyu yaitu yang bernama malaikat jibril, ada yang membagi rizki bernama mikail, ada juga yang

³⁵ Al-Quran dan Terjemahannya *Op Cit*, hal 346.

bertugas mencatat amal perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia. Dia adalah malaikat Rokib dan malaikat Atid, ada juga yang bertugas menjaga surga dan neraka dia bernama Ridwan dan Malik, adapun yang bertugas mencabut nyawa dia bernama malaikat Izrofil, kemudian ada malaikat yang kerjanya menanyai manusia setelah mati di dalam kubur dia bernama malaikat Munkar dan Nakir. Dan masih banyak lagi malaikat yang lain yang bertugas dengan berbagai urusan. Dari berbagai tugas ini tidak ada malaikat yang iri kepada yang lain mengenai tugasnya, mereka selalu dengan ikhlas menerima tugas-tugas tersebut.

Pelajaran yang dapat diambil dari keimanan kepada malaikat bahwa adanya malaikat diperintahkan untuk melayani manusia. Dia yakin bahwa malaikat juga selalumendampingi dan sia sadar pula malaikat tidak bisa disuap karena dia makhluk yang jujur. Sehingga yang dilakukan manusia selalu terkontrol karena yakin bahwa malaikat selalu ada disampingnya. begitu pula dengan kepribadian , apabila diisi dengan keyakinan ini juga akan mudah dikontrol. pribadi yang demikian akan selalu berada pada rel-rel keagamaan.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah percaya bahwa Allah mempunyai kitab-kitab untuk umat manusia sebagai petunjuk melalui Nabi-nabi yang diturunkan ke bumi. Kitab-kitab ini juga sebagai penjelasan kepada manusia tentang ajaran-ajarannya. Kitab-kitab tersebut berisi tentang kebajikan yang seharusnya dilaksanakan dan berisi keburukan yang seharusnya ditinggalkan oleh manusia.

Kitab yang diturunkan oleh Allah bukan hanya Al-quran saja namun juga ada beberapa kitab yang lain.hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

نزل عليك الكتب بالحق مصدقا لما بين يديه وانزل التوراة والانجيل

(ال عمران : 3)

Artinya : “ Dia menurunkan Al kitab (Alquran) kepadamu dngan sebenarnya ; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil”.(Al-Imran : 3).³⁶

Adapun beberapa kitab yang diturunkan oleh Allah adalah Zabur, Tairat,Injil dan Al-Quran merupakan kitab yang terakhir di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang di percaya untuk menyebarkan Al-quran ini.Kitab Al-Quran lebih kalau dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya.dan kitab Al-Quran inilah yang menjadi pedoman umat islam.

Apabila kita percaya atau beriman kepada kiatab-kitab Allah, maka akan membawa manfaat kepada kehidupan kita.Umat islam dituntut untuk percaya bahwa selain Al-Quran ada beberapa kitab, namun yang menjadi pedoman hanyalah Al-Quran.dengan percaya dan berpedoman pada Al-Quran hidup manusia akan terarah, karena kitab Al-Quran memberi petunjuk agar umat manusia agar lebih baik dalam meniti hidupnya.

d) Iman kepada rosul Allah SWT.

³⁶ Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*,hal 38.

Rosul adalah utusan Allah yang dipercaya untuk menyebarkan ajaran-ajaranNya kepada umat manusia. Para rosul adalah orang-orang yang tegar dan pilihan.mereka mempunyai kelebihan dibanding dengan manusia lainnya.Adanya di dunia ini sebagai tanda bahwa Allah senantiasa memperingatkan untuk selalu berbuat baik. Para rosul diberikan kitab-kitab sebagai pedoman dalam menyebarkan ajaran-ajaranNya.

Iman kepada rosul berarti mempercayai adanya rosul-rosul sebagai utusan Allah . dengan iman kepada rosul diharapkan dapat meneladani tingkah lakunya yang selalu mencerminkan perbuatan yang baik.karena rosul merupakan manusia teladan yang mendapat petunjuk dari Allah untuk menyampaikan perintahNya kepada umat manusia.Rosul-rosul itu adalah sebagai uswatun khasanah bagi manusia,sebagai mana dalam firman Allah :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله

كثير (الاحزاب: 21)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.(QS.Al-Ahzab:21).³⁷

e) Iman kepada hari akhir (qiamat)

Iman kepada hari qiamat berarti percaya dengan sesungguhnya bahwa kelak akan datang suatu hari dimana yang hidup akan mati dan yang berdiri

³⁷ Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*,hal 336.

megah akan hancur dan binasa kecuali Allah. hari qiamat merupakan hari akhir masa kehidupan di dunia ini. semua umat manusia pindah dari alam dunia menuju alam akhirat. semua pembalasan yang dijanjikan oleh Allah setelah hari qiamat ini mulai terrealisir, janji tersebut baik berupa hadiah maupun hukuman. Bagi orang-orang yang membawa bekal amal dari dunia sebanyak mungkin, akhirnya dapat menikmati hasilnya, begitu pula sebaliknya bagi mereka yang selalu melakukan kejahatan dan dosa pada waktu masih hidup maka mereka akan menerima malapetaka yaitu siksaan yang pedih.

Dengan beriman pada hari qiamat ini, umat manusia hidupnya akan selalu terkontrol karena dia yakin bahwa yang dikerjakan akan terbalas. yang percaya kepada hari qiamat akan yakin juga bahwa berbuat kebaikan akan menerima balasan yang baik jugadan sebaliknya jika berbuat jahat akan menerima balasan pula sebagaimana kejahatan yang dilakukannya semenjak di dunia. dengan demikian pribadi ini akan terarah dan selalu tertanam dengan kebaikan.

f) Iman qodho' dan qodar.

Qodho' dan qodar selalu ada pada setiap manusia. keyakinan yang mantap terhadap qodho' dan qodar membuat seseorang menjadi tenang dalam hidupnya. tidak tergoncang apabila mendapat musibah dan sebaliknya tidak lupa ketika dalam keadaan senang, sehingga hidup orang yang demikian ini menjadi seimbang tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan.

Namun walaupun setiap manusia sudah ada ketetapan ini, tetapi diwajibkan untuk berikhtiyar dalam mencapai keberhasilan, karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu mau merubahnya sendiri. Sebagaimana terungkap dalam firman Allah sebagai berikut :

...إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم. (الرعد 11)

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah nasib yang ada pada mereka sendiri “. (QS: Ar-Ra’d : 11).³⁸

b. *Beramal sholeh.*

Setiap orang yang berkepribadian muslim tentunya mempunyai komitmen yang besar terhadap ajaran islam.dalam ajaran islam ada lima pokok yang harus dijalankan bagi setiap muslim sesuai dengan ketentuan.adapun lima hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Membaca kalimat syahadat.
- b) Menjalankan sholat .
- c) Membayar zakat.
- d) Menjalankan puasa romadhan.
- e) Menunaikan ibadah haji.

Lima pokok ajaran ini di sebut dengan rukun islam.yang pertama adalah syahadat, kalimat ini merupakan langkah awal bagi mereka yang baru islam. Syahadat juga sebagai ikrar yang monomental, karena monomentalnya menurut ajaran islam kalimat ini mempunyai nilai yang tinggi di hadapan Allah. Pernyataan sayahadat ini merupakan pernyataan yang mengandung konsekuensi, dalam artian apabila ikrar suci ini sudah dilaksanakan berarti harus siap melaksanakan segala ajaran yang ada didalamnya.karena ikrar ini menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan berikrar pula bahwa Nabi muhammad adalah utusan Allahyang membawa dan menyebarkan ajaran-ajarannya.

³⁸ Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*,hal 199.

Kedua adalah sholat. Sholat merupakan titik perbedaan antara umat islam dengan yang lainnya, dengan ini pula umat islam dikatakan sebagai orang yang beragama islam secara hakiki.

Sholat pada pelakunya dapat menjadikan ketentraman batin, dengan ketentraman atau ketenangan batin yang diperolehnya melalui sholat akan menjaikan seseorang selalui cerah dalam menjalani hidup ini. Apabila sholat dilaksanakan dengan sepenuh hati (ikhlas) juga sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, maka sholat juga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.sebgaimana yang terungkap dalam firman Allah berikut :

...إن الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر (العنكبوت)...

Artinya: “ Sesungguhnya sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar “(QS: Al-Ankabut :45).³⁹

Jika amalan sholat sesuai dengan aturan tersebut yang akhirnya dapat mengcah perbuatan keji dan munkar, maka hal ini sejalan dengan kepribadian muslim, karena setiap pribadi yang muslim tentu tingkah lakunya juga baik.

Ketiga membayar zakat. Zakat ini wajib bagi mereka yang mampu, orang yang mampu tetapi tidak membayar zakat, berarti sama dengan merampas hak orang lain yaitu hak orang miskin, karena pada dasarnya setiap harta yang sudah memenuhi persyaratan untuk dikeluarkan zakatnya selalu dituntut untuk dikeluarkan, karena zakat ini berhubungan dengan kadarnya, maka zakat ada ketentuan-ketentuannya. Diantara ketentuan yang pokok adalah sudah sampai

³⁹ Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*,hal 321.

pada nisabnya, sedangkan nisab itu sendiri setiap benda berbeda dilihat dari jenis benda tersebut.

Ada manfaat yang besar apabila umat islam melaksanakannya, karena dengan mengeluarkan zakat berarti dapat meringankan beban orang lain, dengan demikian orang yang dibantu tersebut akan merasa senang dan berterima kasih juga akan berbuat baik dengan orang yang menzakatinya, akhirnya jiwa orang yang mengeluarkan zakat merasa tenang, ketenangan ini akan membuahkan suatu kebaikan.

Keempat melaksanakan puasa romadhan. Puasa ini hukumnya wajib pada setiap umat islam, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ . (البقرة: 183)

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bartaqwa”.(QS: Al-Baqoroh: 183)⁴⁰

Kalau kita perhatikan pada ayat diatas jelaslah bahwa umat islam mempunyai kewajiban setiap tahunya yaitu berpuasa dalam bulan ramadhan. Hal ini dilaksanakan oleh setiap umat islam diseluruh dunia secara bersama-sama, orang yang berkepribadian muslim akan merasa senang dan ikhlas menerima kewajiban ini, karena hal ini sudah diyakini dan merupakan perintah Allah untuk kemaslahatan dirinya sendiri.

⁴⁰ Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*, hal 21.

Kalau ditinjau dari segi sosial, puasa mempunyai dampak yang baik, karena dengan menjalankan puasa dapat merasakan bagaimana rasanya sehari penuh tidak makan dan tidak minum. orang yang menjalankan puasa dengan sepenuh hati akan merasakan sejajar dengan orang lain dan akhirnya rasa untk berbuat sombong bisa terjauhi. Sedangkan ditinjau dari segi kesehatan dengan berpuasa dapat berdampak baik dalam kesehatan.

Sedangkan yang kelima adalah menunaikan ibadah haji, ibadah haji diwajibkan bagi mereka yang mampu, mampu dalam artian telah ada kesiapan baik mental maupun material, kondisi jiwanya harus benar-benar siap, demikian juga dengan jasmaninya serta didukung dengan materi yang cukup untuk biaya pergi dan yang ditinggalkannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعٍ إِلَيْهِ سَبِيلًا . (ال عمران)

Artinya : “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah...”.,(QS: Al-Imran 97) ⁴¹

c. Berakhlaq mulia.

Akhlaq yang mulia merupakan hiasan setiap muslim. Maka bagi setiap muslim berakhlaq yang mulia harus menjadi idolanya dalam hal ini Allah juga memerintahkan untuk selalu berakhlak mulia. Sebagaimana

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد).

Artinya : “ Bahwasannya aku (muhammad) diutus Allah hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq “ (H R. Ahmad)⁴²

⁴¹ Al-Quran dan Terjemahanya *Op Cit*, hal 49.

Seseorang yang selalu terkontrol dengan akhlaq yang mulia dalam hidupnya akan selalu mempunyai arah dan tujuan yang baik, setiap hendak melakukan sesuatu perbuatan dipikir terlebih dahulu apakah perbuatan tersebut berakibat baik atau sebaliknya, akhlaq yang mulia berarti akhlak yang bersumber dari ajaran islam yang telah tertuang dalam Al-Quran dan Hadits, dimana keduanya menjadi ukuran dalam segala perbuatan. Disamping itu Nabi Muhammad merupakan sentral moral atau akhlak yang baik, sehingga Nabi Muhammad bagi seluruh alam ini adalah menjadi suri teladan yang baik (uswatun Khasanah)

C. Anak Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang

Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini di sebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karna mereka masih tergolong anak-anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa.

⁴² Sunan Abu Daud, hal 72.

Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan parah Ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “ WHO” diketemukan ada tiga definisi antara lain ialah : biologik, psikologik serta social ekonomi, maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola iteraksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.
3. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹³⁾

Anna Freud mendefinisikan “ Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka”.⁴³

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.⁴⁴ Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan “Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak

¹³⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja . Rajawali Pres*, Jakarta, 1991. Hlm. 9

⁴³ Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986, hal:202

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, 1989, hal:101.

menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”.⁴⁵

Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidak mampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jalar kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dalam segala segi, tubuh masi kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki/wanita, organ-organya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasanya mengalami pertumbuhan mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungkan

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, 1991. hal: 69

masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Dengan demikian dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 14 tahun sampai 21 tahun.

2. Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Perubahan yang mudah diketahui, karna proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.

2. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.⁴⁶

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi

1. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu

- Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
- Proses kematangan seksual⁴⁷

Perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja diantaranya adalah pertumbuhan tubuh yaitu badan menjadi tinggi dan berat badan bertambah, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dengan ditandainya haid bagi wanita serta mimpi basah bagi laki-laki dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Misalnya pada pria tumbuh kumis, suara membesar.

Pada umumnya para remaja menyadari perubahan yang dialami mereka, khususnya perubahan dalam hal penampilan. Banyak remaja menghayati perubahan tubuh mereka sebagai suatu hal yang ganjil dan asing dan selalu membingungkan mereka, oleh karna itu Zakiah Daradjat mengatakan sebagai berikut: Bahwa diantara hal yang kurang menyenangkan bagi remaja adalah adanya bagian tubuh yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga mendahului

⁴⁶ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hal: 2

⁴⁷ Ibid, hal: 40

bagian yang lain, seperti kaki, tangan dan hidung, yang menyebabkan cemasnya remaja melihat wajah dan tubuhnya yang kurang bagus, sehingga mereka akan lebih sering berdiri dimuka kaca untuk melihat apakah pertumbuhannya itu wajar atau tidak.⁴⁸

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa “Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria. Permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun”.⁴⁹

2. Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja kerana ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal: 71

⁴⁹ Y. Singgih Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit*, hal: 40-43

berkembangn bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain”.⁵⁰ Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembanga psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

a. Perkembangan Intelegensi

Wechster mendefinisikan intelegensi sebagai Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.⁵¹

Intelegensi adalah merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul. **William Stern**, mengemukakan bahwa “Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir”. Binet, Item juga berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak di pengaruhi oleh lingkungan.⁵²

Intelegensi ini mengandung unsur pikiran atau rasio, makin banyak unsur rasio yang digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, maka makin berintelegensi tingkah laku tersebut. Dari berbagai pendapat tentang pengertian

⁵⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Rajawali Pres, Jakarta, 1991, hal: 21

⁵¹ Ibid, hal: 77

⁵² Y. Singgih gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit*, hal: 56-57

intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.

b. Perkembangan Emosi

Pada awal bab ini sudah dijelaskan bahwa remaja bukanlah anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi ia masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil.

Munculnya sikap emosi itu bisa positif/negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karna emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Emosi yang sangat tinggi bisa mengakibatkan keadaan seseorang marah, muda tersinggung, sulit diatur dan tidak mau dilarang. Tetapi setelah usia remaja awal, emosi remaja juga mengalami perubahan, akan tetapi umumnya emosi remaja akhir lebih tenang ketimbang remaja awal. Yang menjadi permasalahan adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi kritis dalam menghadapi konflik peran, karna ia terlalu mengikuti gejolak emosinya maka besar kemungkinan ia akan terjebak dan masuk kejalan yang salah. Bila seorang remaja bisa mengendalikan emosinya maka akan terwujud atau mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

Perasaan belum mapan ini sering membawa remaja kedalam kegelisahan. Disatu sisi ia ingin mencari pengalaman disisi lain ia terbentur akan ketidakmampuan untuk melakukannya. Gejolak emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orang tua. “Diantara sebab-sebab emosi remaja adalah konflik/pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum/di sekolah”.⁵³

Kondisi emosional yang kurang stabil dan selalu berkobar ini tidak sedikit didapati anak usia remaja melakukan tindakan kenakalan. Apalagi kondisi sosial kurang memberi dukungan terhadap perkembangan emosi remaja.

c. Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tahu banyak orang yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Karna dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari.

⁵³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal: 71

Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karena pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk mengamati atau mengadakan penilaian kondisi atau lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.

Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “Perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup”.⁵⁴

Dengan demikian keluarga sangat berperan dan bagian pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengarahkan perkembangan kehidupan moral anak. Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja segi agama sangat dibutuhkan karena agama merupakan salah satu pengendali terhadap tingkah laku. Dalam masa transisi ini, anak remaja tidak mampu lagi membendung segala macam gejolak dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-

⁵⁴ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989, hal: 61

tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
2. Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
3. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
4. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.⁵⁵

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karna pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karna semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

d. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973, hal: 66-69

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.
2. Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.⁵⁶

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekati dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.

⁵⁶ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989, hal: 88-89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja dilingkungan desa Bulupitu kec. Gondanglegi kab. Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal secara luas yang ada hubungannya dengan peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subject penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

- 1) Menggunakan latar ilmiah.
- 2) Bersifat deskriptif.
- 3) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 4) Induktif.
- 5) Makna yang merupakan hal yang esensial⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana peranan keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak yang terjadi di desa bulupitu kec.gondanglegi kab. Malang dan cara maupun strategi apa yang diterapkan, serta bagaimana hasil dari penerapan cara maupun strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin

⁵⁷Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hlm. 6

⁵⁸ Sanafiah Faisal, *metodologi penyusunan angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989), hlm 9.

mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁵⁹

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan Di Desa Bulupitu kec.Gondanglegi Malang. Peneliti mempunyai alasan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi dimana kerap kali terdapat banyak fenomena unik terkait dengan berbagai aktifitas yang dilakukan remaja pada umumnya, baik itu hal-hal yang sifatnya positif(berupa aspek kegiatan keagamaan) atau bahkan perilaku negative seperti, maling, mengonsumsi minum-minuman keras, curanmor dan lain sebagainya yang diamana keadaan tersebut tidak biasa dilakukan oleh remaja pada umumnya.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).hlm. 9

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁶⁰

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana penerapan pembinaan kepribadian muslim dalam keluarga pada anak usia remaja, semua itu dapat di lakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari desa Desa Blupitu kec.Gondanglegi Malang

2. Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, atau artikel, sebagainya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam membina kepribadian muslim pada anak usia remaja.

⁶⁰ *Ibid.* Hal . 157

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan kegiatan sehari-hari (rutinitas) kampung pendidikan seperti belajar bersama-sama yang dilakukan oleh para anak-anak sekolah dan kegiatan-kegiatan yang berbaur dengan bidang pendidikan. Peneliti akan secara langsung hadir di lapangan dan mengamati secara langsung proses penerapan kepribadian muslim yang dilakukan pada anak remaja dilingkungan keluarga tersebut. Dan membuktikan dengan observasi apa yang di dapat dari hasil wawancara dengan informan dilapangan.
- b. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶¹ Dokumentasi ini yaitu dari profil Desa Bulupitu yang ada di Desa tersebut misalnya data jumlah penduduk yang ada di Desa tersebut dan dokumentasi lainnya yaitu mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan kepala desa, wawancara dengan masyarakat, dan anak remaja itu sendiri juga wawancara dengan para tokoh masyarakat maupun mengambil dokumentasi ketika seluruh proses kegiatan pendidikan berlangsung di lapangan.

⁶¹ *Ibid.* hal . 221

- c. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:
1. Tokoh masyarakat (Kepala Desa Blupitu kec.Gondanglegi Malang)
 2. Tokoh keagamaan yang ada di masyarakat
 3. Masyarakat
 4. Orang tua
 5. Anak remaja

F. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya⁶² atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

⁶² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung, Tarsito, 1999). Hal :.139.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala Desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- 3) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶³ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan), Menurut Moleong yang dimaksud *Persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁶⁴ Dalam observasi ini perpanjangan waktu dari tanggal 7 Desember 2013 sampai tanggal 23 Februari 2014 Di Desa Blupitu kec.Gondanglegi Malang
2. *Triangulasi*, Menurut Moleong yang dimaksud *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu.⁶⁵ *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tringulasi* sumber data

⁶³ Lexy.J. Moleong. Op.cit. hlm. 173

⁶⁴ Ibid. 177

⁶⁵ Ibid. 178

dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap – tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala desa
- 2) Wawancara dengan beberapa tokoh pendidikan
- 3) Wawancara dengan beberapa masyarakat
- 4) Wawancara dengan orang tua anak
- 5) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 6) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Bulupitu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang

a. Kondisi Geografis

Desa Bulupitu masuk dalam wilayah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Jawa Timur dan mempunyai luas wilayah 333,3 Ha. Desa Bulupitu mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan: Desa Ganjaran kecamatan Gondanglegi.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan: Desa sukorejo kecamatan Gondanglegi.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan: Desa sukoraharjo kecamatan Gondanglegi.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan: Desa Suber Jaya Kecamatan Gondanglegi desa Sukonolo Kecamatan Bululawang.

b. Kondisi Demografis

Desa Bulupitu merupakan desa agraris berbasis pada tanaman tebu, padi, palawija, dan sayur-sayurandan lain-lain, secara umum desa bulupitu terdiri dari:⁶⁶

Tabel I
JUMLAH PENDUDUK DESA BULUPITU

a. Jumlah Penduduk

No	Jumlah penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	1.918 Jiwa
2	Perempuan	2.115 Jiwa
Total		4.033 Jiwa

b. Kepala keluarga berjumlah:1.240 KK

	1-WNI	Jumlah
1	laki-laki	1.918 Jiwa
2	perempuan	2.115 Jiwa
Jumlah		4.033 Jiwa
3	v	3 Rw
4		17 Rt
5	dukuan	3 dukuh
Jumlah		-

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Bulupitu tahun 2011

2. Sosial Budaya

a. Sistem Kemasyarakatan

Dalam anggota-anggota masyarakat akan menganut suatu kebudayaan, karena kebudayaan dan masyarakat tidak mungkin dapat dipisahkan.

⁶⁶ *Profil Desa Bulupitu tahun 2011*

Kebudayaan adalah cara hidup suatu kelompok dan masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup disuatu daerah tertentu yang memiliki suatu perasaan kesatuan, organisasi, dan kepentingan-kepentingan umum dan setidak-tidaknya ikut ambil bagian suatu kebudayaan.

Sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa pada umumnya, masyarakat desa Bulupitu juga masih menganut adat istiadat setempat yang sudah bertahun-tahun dimilikinya. Mereka hidup rukun, penuh gotong royong dalam suasana tentram dan damai, meskipun terkadang ada sedikit ketegangan-ketegangan dengan beberapa konflik yang ada dalam hidup bermasyarakat akan tetapi adapergaulan sopan santun ikut mewarnai tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai hasil observasi pada saat penelitian, budaya yang masih dipelihara di desa Bulupitu hingga sekarang ini, adalah:

1. Gotong Royong

Di daerah pedesaan ini pada umumnya gotong royong tidak hanya diterapkan dalam pekerjaan yang ringan saja, akan tetapi sudah merambah pada berbagai lapangan kehidupan masyarakat yang lain, seperti:

- a. Bila terjadi musibah (kematian, sakit, kecelakaan) warga secara spontan bergotong royong membantu meringankan beban mereka,
- b. Kegiatan rumah tangga seperti membetulkan rumah dll
- c. Upacara perkawinan,
- d. Khitanan,

e. Pekerjaan yang bermanfaat bagi kepentingan umum, seperti memperbaiki jalan, jembatan, bendungan, pembangunan sarana ibadah serta partisipasi berupa bantuan tenaga diberikan secara sukarela oleh warga desa.

2. Bersih Desa

Untuk kegiatan bersih desa atau sering disebut *kerja bakti* oleh warga desa, biasanya dilakukan setiap setahun sekali yaitu pada setiap menjelang bulan Agustus. Adapun bentuk kegiatannya adalah semua warga ikut terlibat dalam membersihkan lingkungan RT masing-masing, membersihkan rumput yang tumbuh di pinggir jalan dan selokan-selokan yang tersumbat oleh sampah-sampah. Selain itu warga juga bergotong royong mengadakan penghijauan disekitar rumah dan jalan dengan menanam pepohonan dan bunga-bunga. Dengan demikian desa menjadi bersih dan rindang.⁶⁷

Selain adat budaya gotong royong dan bersih desa, warga desa Bulupitu juga menganut adat istiadat yang berkenaan dengan kepercayaan hingga sekarang ini masih dilestarikan.

Sebagaiman hasil observasi diperoleh keterangan tentang adat istiadat yang masih dianut oleh masyarakat desa Bulupitu, lebih jelasnya dapat dilihat dari profil desa Bulupitu tahun 2011 sebagai berikut:

Tabel II

⁶⁷ Hasil observasi di Desa Bulupitu

ADAT ISTIADAT YANG MASIH DILESTARIKAN

No	Jenis Adat	Status	
		Ada	Tidak Ada
1	Tingkepan	✓	
2	Upacara kematian secara Adat		✓
3	Pengelolaan SDA secara Adat		✓
4	Hajatan dan Nadzaran	✓	
5	Selamatan kematian	✓	
6	Selamatan Suroan	✓	
7	Selamatan mauludan	✓	
8	Slamatan Bari'an/Agustusan	✓	

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Bulupitu tahun 2011

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa adat istiadat yang terdapat pada masyarakat Desa Bulupitu masih dilestarikan di masyarakat. Adat istiadat ini bertujuan untuk mendapatkan perlindungan dari Allah serta keselamatan masyarakat desa Bulupitu, yang didiskripsikan sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1. Tingkepan

Tingkepan adalah berdoa kepada Allah agar si bayi dan ibu yang sedang mengandung diberi keselamatan pada waktu kandungan berusia tiga bulan menginjak empat bulan. Tingkepan adalah berdoa meminta keselamatan pada ibu dan calon bayi anak pertama yang akan dilahirkan, sedangkan mrocoti adalah juga merupakan doa untuk meminta keselamatan Ibu dan bayi yang akan dilahirkan akan tetapi bayi tersebut bukan merupakan anak pertama yang akan dilahirkan. Adat ini dilakukan dengan tujuan untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT atas bayi yang dikandung oleh calon ibu,

dengan dimandikan air kembang dan diadakan hajatan atau selamatan dengan berdoa bersama keluarga calon ibu dan tetangga sekitar. Tingkepan biasanya dilakukan ketika janin berumur empat bulan dan menginjak tujuh bulan, karena menurut kepercayaan mereka umur empat bulan merupakan disempurnakannya seluruh organ-organ tubuh calon manusia serta telah ditiupkan roh pada janin tersebut. Sedangkan janin pada umur tujuh bulan menurut kepercayaan mereka janin sudah sempurna dan siap untuk dilahirkan.

2. Hajatan dan Nadzaran

Hajatan dan nadzaran biasanya dilakukan oleh warga sebagai ungkapan rasa syukur dengan mengadakan makan-makan bersama tetangga warga sekitar atas apa yang telah terpenuhi permintaanya atau terkabulkan keinginannya atas suatu hal. Seperti nadzaran sembuh dari sakit, naik pangkat, atau yang lainnya.

3. Selamatan Kematian

Selamatan ini biasa dilakukan untuk meminta keselamatan bagi kerabat yang telah meninggal dunia seperti masa tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari serta haulnya.

4. Selamatan Suroan

Selamatan ini bertujuan untuk meminta keselamatan seluruh anggota keluarga dari balak dan musibah dari Allah SWT, karena warga percaya bahwa bulan As-Syura atau Syuro dalam bulan Jawa merupakan bulan dimana

balak Allah diturunkan ke bumi sehingga manusia harus banyak-banyak berdoa dan melakukan shadaqah agar terhindar dari balak tersebut.

5. Slametan Mauludan

Selamatan ini dilaksanakan tiap satu tahun sekali yakni pada bulan muludatau bulan rabiul awal, salamatan ini dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan membaca sholawat atau diba'an. Salamatan ini sebagai bukti atas kecintaan umat manusia kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dimaksudkan agar kelak mendapat syafaat dari nabi pada hari Kiamat. Slamaten ini biasanya masyarakat membawa makanan atau buah-buahan untuk saling ditukar dan dishodaqohkan.

6. Slamatan Bari'an / Agustusan

Slamatan ini dilaksanakan tiap bulan Agustus yakni malam tujuh belas agustus tiap tahun, yang dimaksudkan sebagai rasa syukur kepada Allah atas kemerdekaan bangsa Indonesia serta mendoakan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Slamatan ini biasanya warga berkumpul di balaidesa dan membaca doa, yasin dan tahlil dengan membawa makanan untuk dimakan dan di shodaqohkan.⁶⁸

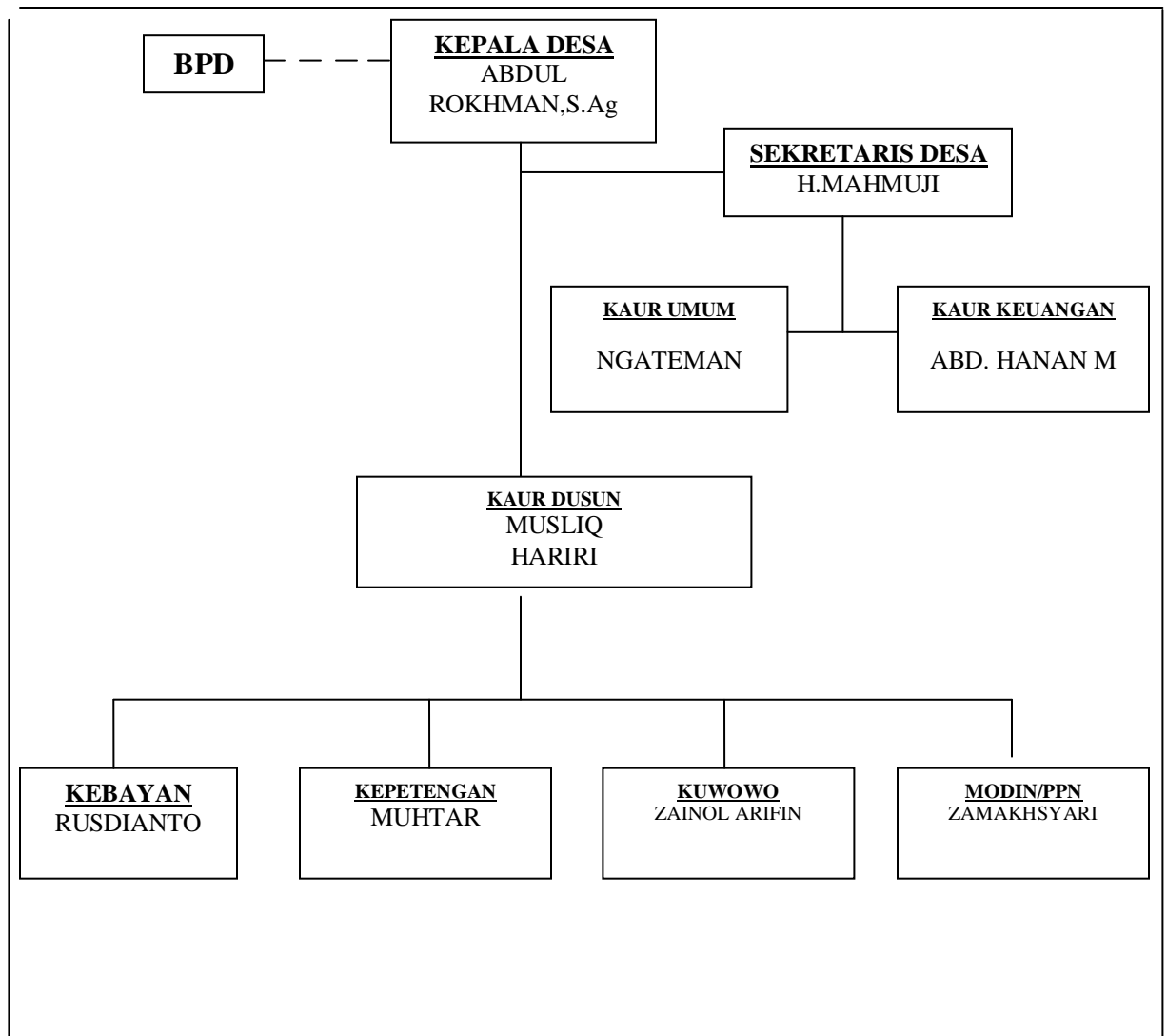
b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Organisasi kemasyarakatan pada masyarakat Desa Bulupitu tidak berbeda dengan organisasi kemasyarakatan masyarakat lainnya. Alat

⁶⁸ Wawancara dengan Bpk Sholeh , tanggal 08 Desember 2013 Jam 11.20 WIB Didepan rumah kediamannya.

perlengkapan desa meliputi kepala desa dan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) yang secara bersama-sama merupakan pemerintah desa. Dan mereka dibantu oleh sekretaris desa (Carek), wakil sekretaris desa, kaur Pemerintahan (Bayan), Kaur keuangan, dan kaur umum (Moden). Sebagaimana perangkat desa, struktur pemerintahan desa Bulupitu adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA BULUPITU KEC. GONDANGLEGI KAB. MALANG**



Data diperoleh dari profil Desa Bulupitu tahun 2011

Adapun di Desa Bulupitu ada dua Rukun Warga dan tujuh belas Rukun Tetangga. Berikut ini adalah nama ketua Rukun Tetangga dan Rukun Warga :

1. Ketua RW 1 : H.SULHAN HASBI
 - a. Ketua RT 1 : SOLIKIN
 - b. Ketua RT 2 : NUR YASIN
 - c. Ketua RT 3 : SU'EB
 - d. Ketua RT 4 : SUBAKIR
 - e. Ketua RT 5 : HATIP
 - f. Ketua RT 6 : Drs.SYAMSUDDIN
 - g. Ketua RT 7 : MIFTAHUL MA'UN
 - h. Ketua RT 8 :SYAMSUDDIN
 - i. Ketua RT 9 :BAHRUDDIN
2. Ketua RW 2 : M.DAHRI
 - a. Ketua RT 1 : ABD HAFID
 - b. Ketua RT 2 : BAIHAKI
 - c. Ketua RT 3 : MISTAR
 - d. Ketua RT 4 : MOH SALIM
 - e. Ketua RT 5 : SATULI
 - f. Ketua RT 6 : TUKIRAN
 - g. Ketua RT 7 : MOH SA'ID

h. Ketua RT 8 : MAHMUJI⁶⁹

Adapaun jenis-jenis organisasi sosial kemasyarakatan yang ada, antara lain sebagai berikut:

1. Karang Taruna : 3 Kelompok
2. PKK : 1 Kelompok
3. Muslimat : 2 Kelompok
4. Jama'ah Tahlil :17 Kelompok
5. Volley ball : 5 Kelompok
6. Linmas : 2 Pleton
7. Bulutangkis :1 Kelompok
8. Sepak Bola⁷⁰ : 5 Kelompok

c. Mata Pencaharian

Desa Bulupitu adalah desa kecil yang mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani dan buruh tani. Dan secara menyeluruh keadaan perekonomian masyarakat Desa Bulupitu adalah buruh tani, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel III

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah orang
1	Pegawai negeri sipil	3 orang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala Desa Bulupitu Bpk Abdul Rakhman S.Ag. tgl.07 desember 2013, Jam 11.20 WIB Di Rumah kediamannya.

⁷⁰ Data diperoleh dari profil Desa Bulupitu tahun 2011

2	Petani	1.250 orang
3	Buruh Tani	1.876 orang
4	Polisi	-
5	Pedagang / wiraswasta	72 orang
6	ABRI	-
7	Pertukangan	168 orang
8	Pegawai swasta	13 orang
9	Guru swasta	44 orang
TOTAL		3.426 orang

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Bulupitu tahun 2011

3. Sosial Keagamaan

Hampir 99,8% Desa Bulupitu beragama Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin di daerah tersebut. Di desa Bulupitu kehidupan umat beragama berjalan dengan rukun dan damai meskipun ada dua kelompok kepercayaan yang berbeda yaitu Nahdlatul Ulama dan PKS, akan tetapi terkadang pula terjadi cek cok antara keduanya dalam suatu pelaksanaan adat dan tidak berlangsung lama.

Kegiatan keagamaan desa Bulupitu terealisasi dengan cukup baik, hal ini terbukti dengan didirikannya beberapa tempat ibadah yang digunakan untuk kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa jumlah tempat ibadah yang ada di desa Bulupitu ada (3) Tiga masjid dan (46) empat puluh enam mushollah.⁷¹

Desa Bulupitu dengan mayoritas masyarakat muslim kegiatan keagamaan yang ada di daerah tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial masyarakat pedesaan yang sarannya pada seluruh lapisan masyarakat mulai

⁷¹ Data dari hasil observasi di Desa Bulupitu.

anak-anak hingga orang tua, diantaranya: yasinan, tahlilan, diba'an, madrasah diniyah, TPQ, manakib, dan Khotmil Qur'an, yang kegiatannya dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan warga.⁷²

4. Pendidikan Masyarakat

Berbicara pendidikan, masyarakat desa Bulupitu adalah masyarakat yang kental dengan ilmu agama pada umumnya, sedikit sekali dari mereka yang tamat dari perguruan tinggi.

Walaupun demikian tidak berarti warga desa Bulupitu tidak memiliki wadah dalam pendidikan formal, meskipun hanya beberapa saja dan lebih banyak lembaga non formal pada umumnya, berdasarkan observasi peneliti, desa Bulupitu memiliki beberapa buah lembaga pendidikan dengan perincian dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV
LEMBAGA PENDIDIKAN

a. Lembaga pendidikan Formal

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	MTs/SLTP	1 Unit
2	Taman kanak-kanan	2 Unit
3	Sekolah Dasar Negeri/MI	2 Unit
Jumlah		5 Unit

b. Lembaga pendidikan nonformal

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Pondok pesantren	10 Unit
2	Madrasah diniyah/ TPQ	27 Unit
Jumlah		37 Unit

⁷² *Ibid.*

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Bulupitu tahun 2011 dan di buktikan dengan observasi.

Dari hasil observasi terakhir terlihat sebagian masyarakat sudah sadar akan pendidikan mereka berupaya sekuat tenaga bekerja untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Karena mereka tidak mau jika anaknya kelak hanya dapat bekerja seperti kedua orang tuanya, yang hanya dapat mengenyam pendidikan pada tingkat dasar bahkan tidak sampai tamat SD/MI.

Dari hasil penelitian yang telah kami temukan bahwasanya di Desa Bulupitu ini tingkat pendidikan terbelah menengah kebawah, karena yang meneruskan ke perguruan tinggi tergolong sedikit, dan yang buta huruf agak banyak

B. Penyajian Data

1. Peran Keluarga Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja di Desa Bulupitu kec.Gondanglegi kab. Malang

Desa Bulupitu dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang bermukim di pedesaan, serta tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), meskipun ada beberapa yang sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun mereka berupaya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka.

Terutama pendidikan nonformal tentang keagamaan untuk putra putri mereka maupun untuk diri mereka sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang ibu rumah tangga yaitu ibu Arofah, Beliau mengatakan bahwa:

“pendidikan jiah penteng cong, apah pole pendidikan agemah, lakar mulaen derih gik kanak koduh leajerih, male deddih oreng se agunah begi masyarakat, begi masa depannah kapan lerajeh, biaya kening sareh, tadek ceretaneh ekemesken mun gebey orosen nyareh elmoh jiah, artinya:”pendidikan itu sangat penting apalagi pendidikan agama,dan memang harus sejak kecil diajarkan agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat juga masa depannya ketika besar nanti, gag ada ceritanya akan miskin untuk orang yang membiayai mencari ilmu”⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sholeh, seorang petani. Beliau

berpendapat:

“lakar pendidikan jiah nomer settong cong,apah pole delem pendidikan akhlak male tak kodo emasyarkaat, pasteh bideh antara oreng se andik elmoh ben se tak andik, pasteneh derejetteh bideh emasyarakat, artinya:”memang pendidikan itu nomer satu,apalagi pendidikan akhlaq, agar seorang tak berperilaku kurang ajar, pastinya akan beda antara orang berpendidikan dengan yang tidak, drajat orang berilmu pasti beda dimasyarakat ”.⁷⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu pekerja bakul rombeng,

ibu Subbihah. Beliau berpendapat:

“pendedeken jiah cek penteng male tak deddih reng buduh, ben pendidikan agemah yeh penteng kiyah male nak kanak jiyah andik iman ben tatkramah ben ngerteh ben deddih anak se sholeh ben abekteh kereng tuah due””. Artinya: “Pendidikan itu sangat penting, agar tidak menjadikan orang yang bodoh, dan pendidikan agama juga penting agar menjadikan anak yang beriman,dan punya tatakrama mengerti, dan menjadikan anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tuanya”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Ibu Arofa Ibu Rumah Tangga, tanggal 10 Desember 2013. Dipinggir jalan Jam 10.40 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Bpk Sholeh,petani, tanggal 10 Desember 2013. Ditempat jualan bakso, Jam 11.15 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Subbihah, seorang bakul rombeng tanggal 10 Desember 2013. Ditempat jualan bakso, Jam 11.30 WIB

Hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa meskipun orang tua berpendidikan rendah mereka tetap mempunyai keinginan agar anaknya dapat mengenyam pendidikan lebih baik dari mereka supaya kelak dapat hidup lebih baik dari orang tuanya. Serta mereka menganggap pendidikan agama sangat penting untuk diterapkan pada anak-anaknya agar menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Peribadi muslim pada anak dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh peran keluarga, karena keluarga merupakan figure atau contoh teladan bagi anak-anaknya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Abd. Ghoffar S.Pd. Beliau mengatakan:

“peran keluarga dalam pendidikan agama kepada anaknya sangat penting, yakni mengajarkan dan mendidik anak untuk selalu beribadah, mengaji serta memberikan tauladan bagi anaknya, megawasi lingkungan utamanya adalah hal yang sangat penting agar seorang anak bisa mencapai tumbuh kembang seperti yang kita harapkan dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak kita inginkan”⁷⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Siti Maryam, beliau berpendapat:

“peran keluarga perlu sekali dalam membina kpribadian muslim kepada anak yang apalagi sudah menginjak usia remaja karena orang tua wajib mendidik anak dan menjadi tanggung jawab orang tua dalam keluarga,”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya peran keluarga sangatlah penting dalam membina pribadi seorang muslim pada anak-anaknya,

⁷⁶ Wawancara dengan bpk Abdul Ghoffar S.Pd, guru swasta di Desa Bulupitu, tgg1 10 Desember 2013.disekolah MTs.Ibnu Hajar , pukul 11.40 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Maryam, seorang ibu rumah tangga, tanggal 24 Desember 2013.di kediaman beliau pukul 10.50 WIB

karena keluarga sebagai orang yang pertama dicontoh dan sebagai teladan bagi anak-ananya sebelum mereka mendapat pendidikan di luar atau di sekolah.

Sedangkan bentuk dari peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama kepada anak-ananya agar mampu menjadikan pribadi yang benar-benar muslim pada hakekat sesungguhnya adalah memberikan contoh yang baik dalam berkata, bertingkah laku yang baik, menyuruh dan mengajari anaknya mengaji, menyuruh dan mengajari anaknya sholat dan menyekolahkan anak-anaknya disekolah yang layak. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Siti Maryam, beliau mengatakan:

“Bentuk peran saya sebagai orang tua dalam membina kepribadian muslim pada anak adalah membelajari, menuntun dan cara-cara memahami semua pelajaran khususnya pelajaran agama Islam, seperti sholat, mengaji, dengan cara menyekolahkan dan mendidik anaknya untuk belajar mengaji di masjid serta mengajak anaknya mengikuti kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan diba’an”⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mudri’ah, beliau berpendapat:

“perannah reng tuah nikah gi adidik potra2nah deddih oreng se atorok, ngerteh sopan santun dek reng tuah thoat kereng tuah agemah ben masyarakat”. Arinya: “Peran orang tua kepada anaknya yaitu mendidik anaknya supaya menjadi anak yang patuh, mengerti sopan santun terhadap orang tua, taat kepada orang tua dan agama serta masyarakat.”⁷⁹

Pendapat yang sama juga dipertegas oleh Bpk Fathur Rohman , beliau berpendapat:

“perannah reng tuah riyah edelem abimbing pribadinah nak kanak, koduh nyoro ben ngajeri ngajih ben bejeng deteng lebih awel kmasjid” artinya:” peran orang tua dalam membina kepribadian muslim pada anak yakni menyuruh dan mengajari anak mengaji dan sholat serta datang terlebih dahulu/awal ke masjid”⁸⁰

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Mudri’ah, ibu rumah tangga tanggal 24 Desember 2013.

⁸⁰ Wawancara dengan bpk.Fathur Rohman, seorang buruh tani, tanggal 25 Desember 2013.

Hasil wawancara dengan adik Nurhalimah pun demikian:

“orang tua mengajari saya mengaji pak ketika dirumah, dan tak jarang pula ketika dirumah bapak selalu mewanti-wanti saya untuk segera beranjak ketika mendengar adzan untuk melaksanakan sholat lima waktu.⁸¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bentuk dari peran keluarga dalam membina kepribadian muslim kepada anaknya sangatlah perlu dan sebagai contoh yang baik kepada anak-anaknya.

Pendidikan agamalah yang merupakan pendidikan penting untuk diajarkan dan diberikan kepada anak. Kerena pendidikan agama dapat menjadi pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama harus diberikan dan diajarkan kepada anak sejak kecil hingga anak dewasa sampai mengerti dan mampu menjalankan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama pertama kali harus diajarkan dan diberikan kepada anak di dalam lingkungan keluarga, kemudian dilembaga-lembaga formal maupun nonformal. Karena adakalanya keluarga tau orang tua yang tidak mampu atau kurang memiliki pengetahuan agama sehingga mereka menyekolahkan anaknya dan menyuruh anaknya belajar mengaji di musholla, masjid taupun pondok pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu suhainiyah, beliau berpendapat:

“nak kanak edidik pendidiken agemah mulaeh gik kennik sampek rajeh sopajeh ngerteh agemah male andik akhlak sebegus ben didik eromah, sekolak’an masjid otabeh emasyarakat”. Artinya: “Anak dididik pendidikan agama mulai dari kecil sampai dewasa, supaya mengerti tentang ajaran agama agar mempunyai akhlak

⁸¹ Nur Halima remaja umur 18th, tanggal 25 Desember 2013.

yag bagus dan dididik pendidikan agama di rumah, di sekolah, di masjid serta di masyarakat.”⁸²

Penerapan kepribadian muslim pada anak diharapkan anak dapat menjadi anak yang berbudi luhur, mengerti tentang agama, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupannya, menjadikan anak yang taat beribadah, baik akhlaknya, patuh kepada orang tua dan menjadikan anak yang sholih dan sholihah. Hal ini sebagaimana harapan atau tujuan dari beberapa orang tua masyarakat Bulupitu, seperti hasil wawancara dengan bapak Munhar, beliau mengatakan bahwa:

“kemauannah reng tuah riyah gun adueagi nak ank’eh mander deddiyeh reng penter ben ngerteh agemah sopajeh deddih reng semoljeh tengka lakonah. Ben deddih nak kanak se sholeh sholehah”. Artinya: “Keinginan sebagai orang tua yaitu mendoakan anaknya, agar bisa orang yang pintar dan mengerti pendidikan supaya mulya budi pekertinya menjadi anak yang sholeh sholeha.”⁸³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa begitu besar harapan orang tua kepada anaknya, agar mereka kelak menjadi anak yang pandai yang dapat mendoakan orang tuanya serta menjadikan anak yang sholih dan sholihah, berbudi pekerti yang baik sebagai penerus orang tua mereka.

Hasil observasi peneliti dengan terjun langsung dilapangan, pembinaan kepribadian yang dilakukan orang tua salah satunya terlihat ketika pada saat terdengar adzan shalat berkumandang, orang tua segera mengajak anaknya pergi ke mushollah untuk melakukan shalat berjamaah, agar anak terbiasa dengan shalat berjamaah dan mengerti pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari.

⁸² Wawancara dengan ibu suhainiyah, seorang petani, tanggal 26 Desember 2013.

⁸³ Wawancara dengan Munhar, salah satu perangkat desa, tanggal 28 Desember 2013

Perilaku ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan contoh kepada anaknya dalam masalah ibadah dengan melakukan shalat berjamaah.⁸⁴

2. Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Remaja Di Lingkungan Desa Bulupitu kec.Gondanglegi kab.Malang

Di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi serta laju pesatnya perekonomian bangsa, sedikit banyak dapat mempengaruhi pada pembentukan watak dan perilaku masyarakat Indonesia di daerah perkotaan. Dan sekarang juga sudah merambah pada masyarakat pedesaan melalui media elektronik seperti internet, televisi, radio, *hand phone* (HP) dan lain sebagainya. Dampak yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah banyak yang diantara mereka yang mengenyampingkan urusan agama, sehingga kebutuhan mental spiritual masyarakat dapat dikatakan sangat minim. Dari latar belakang tersebut, masyarakat Desa Bulupitu berupaya merealisasikan pendidikan agama Islam untuk membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang negatif.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dari pembinaan kepribadian muslim pada anak adalah dengan menanyakan apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian muslim di lingkungan masyarakat desa Bulupitu. Menurut hasil wawancara dengan Bapak H.Mansyur, beliau mengatakan :

“pendidikan saya hanya lulus SD mas dan untuk urusan pendidikan saya kurang paham, Cuma sebisanya saya saja untuk memberikan pendidikan kepada anak agar menjadi pribadi yang benarberakhlak dan berbudi pekerti”⁸⁵

⁸⁴ Hasil dari observasi di Desa Bulupitu

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Musta'in, dia mengatakan bahwa:

“Pekerjaan saya hanya sebagai sopir truk yang setiap hari harus bekerja untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak saya, untuk memberikan pendidikan kepada anak, saya tidak sempat mas, soalnya saya setiap hari mulai dari jam 07:00 sampai jam 16:00 saya harus bekerja dan sepulang kerja pastinya saya capek. Jadi saya tidak sempat mas untuk memberikan pendidikan kepada anak”⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan Bapak Khosin, dia mengatakan :

“sededdih penghambat setiyah nak kanak males ngajih, soro norok tahlilen sholawaten ben bennyak pole, setiah nak kaak lebbi seneng amaen ke warnet, deddih kbiasaan”. Artinya : “faktor penghambatnya adalah anak sekarang males kalau disuruh mengaji apalagi ikut kegiatan shalawatan, tahlilan dll, karena anak sekarang suka bermain di internet, ya biasa maenan saja”.⁸⁷

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bpk Fathur , beliau mengungkapkan bahwa :

“kancah jiyah segaraeh deddih penghambat seaberrick pengaro dek kancah selaen male rok norok : “teman itu yang membuat faktor penghambat, karena teman yang mempengaruhi teman yang lainnya agar ikut dirinya”.⁸⁸

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh ibu Sariyah, beliau mengatakan :

“hambettenah jiyah yeh karnah lingkungan cong, kancanah tak ngajih rok norok tak ngajih”. Artinya : “penghambatnya yaitu lingkungan, misalkan banyak teman yang tidak mau ngaji pasti anak ikut-ikutan tidak ngaji karena anak itu pasti mengikuti temannya”.⁸⁹

Pendapat lain yaitu dari bapak Pawi, beliau mengatakan bahwa :

⁸⁵ Wawancara dengan H.Mansyur, seorang Imam Masjid, tanggal 30 Desember 2013.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Musta'in seorang sopir, tanggal 4 Januari 2014.

⁸⁷ Wawancara dengan Bpk. Khosin, seorang pedagang, tanggal 4 Januari 2014.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Fthur seorang buruh tani, tanggal 12 Januari 2014.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sariyah, seorang petani, tanggal 12 Januari 2014

“faktor hambatnah jiyah yeh TV juah, sekorang adidik bennyak eteroh nak kanak det ngudeten seklambinah seketat, ngangguy sentar ben bennyak pole selain”. Artinya : faktor penghambatnya adalah TV, tayangan TV sekarang banyak yang kurang mendidik, anak sekarang banyak yang meniru perbuatan yang ada di TV, misalnya baju yang ketat-ketat, terus memakai anting dll”.⁹⁰

Pada saat peneliti melihat langsung kondisi yang ada di Desa bulupitu ternyata memang benar keluarga tidak bisa menyekolahkan anaknya karena kondisi sebagian keluarga kurang memungkinkan, ini dapat dilihat dari berbagai macam aktivitas keluarga yang sibuk bekerja dan sebagainya⁹¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembinaan kepribadian muslim pada anak usia remaja dalam proses pendidikannya dilingkungan keluarga ditemukan jawaban sebagai berikut :

a. Faktor internal

1) Sektor Keluarga

- a) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak.
- b) Pendidikan orang tua yang rendah.
- c) Kesibukan keluarga dalam bekerja sehari-hari

b. Faktor eksternal

1) Sektor lingkungan dan pergaulan.

- a) Lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak. Hasil pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa di sana banyak anak yang putus

⁹⁰ Wawancara dengan Bpk.Pawi, seorang petani, tanggal 18 Januari 2014.

⁹¹ Observasi di Desa bulupitu tanggal 10 Desember 2013

sekolah, yang kemudian lingkungan menjadi banyak anak yang suka bermain.

- a) Lingkungan orang dewasa dan teman sebaya yang rusak. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa disana banyak orang tua dewasa yang tidak peduli serta membiarkan anak remaja bergaul dengan orang dewasa juga teman sebaya yang juga rusak moralnya, sehingga mereka meniru kebiasaan mereka, seperti merokok minum-minuman keras dan lain sebagainya.

2) Sektor media massa

Informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring. Dari hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa, walaupun kebanyakan penduduk berprofesi sebagai petani tetapi mereka mempunyai alat elektronik di rumahnya, seperti televise, radio dan ada pula yang mempunyai *hand phone (HP)*. Sehingga anak setiap harinya lebih beralih menikmati situs-situs bebas tanpa filter juga pengawasan dari orang tua.

3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Lingkungan Desa Bulupitu kec.Gondanglegi-Malang

Untuk mengetahui solusi terhadap faktor penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja adalah dengan menanyakan kepada informan bagaimana solusi terhadap faktor penghambat dalam penerapan Pembinaan Kepribadian Muslim di lingkungan masyarakat desa Bulupitu.

a. Faktor internal

1) Sektor Keluarga

a) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak.

Dalam mendidik anak kesadaran orang tua sangat diperlukan karena dengan kesadaran anak akan di arahkan kepada pendidikan yang baik. Dan solusi dari kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak yaitu sesuai dengan pendapat ibu Munhar, beliau mengatakan :

“solusinnah ye reng tuah kodu paham apah se ekeparloh anak, yeh pendidikan jiyah, mangkannah reng tuah ngarak agi anak kejelen sebender”. Artinya : “solusinya yaitu orang tua harus paham apa yang diperlukan anak, yang diperlukan anak adalah pendidikan, makanya orang tua harus mengarahkan anak agar menjadi orang yang bener”.⁹²

Dapat diambil kesimpulan bahwa solusi kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak yaitu orang tua sedikit banyaknya harus paham bahwa pendidikan itu sangat penting baik bagi anak maupun dirinya sendiri dan orang tua harus berperan aktif dalam memberi arahan pada anak-anaknya.

b) Pendidikan orang tua yang rendah dan kesibukan keluarga bekerja

Keluarga merupakan peran pertama dalam penerapan pendidikan agama pada anak, dan bagaimana solusi jika pendidikan orang tua pun juga rendah. Untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan bagaimana solusi jika pendidikan orang tua yang rendah untuk menerapkan pendidikan agama pada anak agar orang tua atau keluarga

⁹² Wawancara dengan ibu Munhar, buruh tani tanggal 25 Januari 2014

mampu menjadi contoh. Menurut hasil wawancara bersama Bapak Fathur, beliau mengungkapkan:

“karena pendidikan saya hanya lulusan SD saya cuma bisa memberikan contoh saja kepada anak saya, kita ajak anak kita untuk shalat, ikut diba’an, yasinan istighosahan dll”⁹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sudaida, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kerjaan saya hanya sebagai pedagang yang sangat sibuk saya tidak bisa mengontrol pendidikan anak saya, maka dari itu saya pondokkan saja”⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun pendidikan orang tua rendah dan profesi mereka petani dan sebagainya, tapi dalam masalah pendidikan mereka tetap mengutamakan terbukti orang tua berusaha mencarikan pendidikan bagi anak-anaknya dengan menitipkan anak-anaknya dilembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal(pon.pes).

b. Faktor eksternal

1) Sektor lingkungan dan pergaulan.

Lingkungan orang dewasa yang tidak sesuai dengan dunia anak remaja, Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan. Pendidikan putus di tengah jalan disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua yang memprihatikan, dan juga faktor lingkungan yang tidak

⁹³ Wawancara dengan Bapak Fathur, seorang buruh tani tanggal 26 Januari 2014

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sudaida,pedagang. tanggal 26 Januari 2014

mendukung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kaning, beliau mengatakan:

“pergaulan itu bisa menentukan baik buruknya seseorang kalau temannya baik insyaallah tingkahlakunya juga akan baik, dan sebaliknya jika teman pergaulannya kurang baik pasti sedikit banyaknya pasti mengikuti temannya”⁹⁵

Anak putus sekolah merupakan sebuah masalah sosial yang perlu mendapat perhatian. Anak adalah generasi penerus estafet bangsa, yang perlu mendapatkan pendidikan memadai sehingga tumbuh menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat dan Negara. Jika banyak anak mengalami putus sekolah tentu akan menurunkan kualitas bangsa di kemudian hari. Menurut hasil wawancara bersama Bapak Wahid, beliau mengungkapkan:

“anak seharusnya dibekali pemahaman bahwasanya pendidikan itu sangat penting. Kalau misalkan ada temannya yang tidak sekolah jangan sampai anak kita ikut-ikutan tidak sekolah juga karena yang butuh sekolah itu diri pribadinya bukan temannya, yang penting kita sebagai orang tua mengarahkan anak-anak kita”⁹⁶

Merokok, minum-minuman keras, ditempat tongkrongan merupakan fenomena yang sering kali dapat ditemui pada remaja yang tanpa ada pengawasan ketat dari orang tua, senang-senang menikmati malam bersama teman sebaya dan teman wanitanya, ironis memang karena kurangnya kesadaran semua pihak ditambah pengaruh orang dewasa yang menularkan kebiasaan buruk bagi remaja disekitarnya bukan malah melarang akan tetapi sebaliknya. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Wahid, beliau mengatakan :

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Kaning seorang penjahit, tanggal 01 Februari 2014

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Wahid seorang guru swasta , tanggal 01 Februari 2014

“anak muda sekarang paling suka nongkrong sama merokok,tak jarang juga mabuk kalau misalkan ada temannya putra kita yang merokok anak harus dimarahi dan diperingatkan bahaya rokok agar anak tidak mencontoh apa yang dilakukan temannya, apalagi miras”.⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pergaulan anak harus benar-benar diperhatikan, karena itu sangat berpengaruh terhadap psikologis mereka. Perilaku menyimpang sebagai contoh perilaku merokok bagi anak ini dapat dianalisa berdasarkan paradigma perilaku sosial. Tingkahlaku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perilaku tingkah laku.

Tapi kita tidak bisa melarang anak untuk mutlak tidak boleh bergaul dan bergabung dengan orang dewasa. Mengapa? Karena ada dampak negatif yang bisa terjadi pada kondisi psikologis anak. Di antaranya adalah :

1. Anak-anak menjadi takut menghadapi orang lain, tidak mau bergaul, dan terbiasa mengucilkan diri. Anak-anak yang terbiasa kita jauhkan dari orang dewasa, pada akhirnya ia menjadi enggan untuk bergabung dengan orang lain secara keseluruhan. Ia menjadi kuper, tidak mau bergaul bahkan dengan teman-teman dan keluarganya, tidak mau ikut bergabung dalam acara keluarga, dan lebih senang dengan dunianya sendiri. Jika sudah terlanjur demikian, akan sangat sulit untuk merubahnya.

⁹⁷ *Ibid*

2. Tidak mengenal berbagai karakter orang dan bersikap cuek dan kurang empati. Anak-anak belajar “membaca” orang lain dengan bergaul. Ia akan mudah belajar, bahwa ternyata manusia itu memiliki berbagai type dan karakter. Jika kita mengarahkannya dengan baik, maka anak-anak itu mampu memilih karakter dan meniru sifat serta perbuatan yang baik.
3. Terlalu pemalu. Memiliki anak yang pemalu memang baik, karena mereka cenderung sopan dan mudah diatur. Namun, jika terlalu pemalu alias memiliki rasa malu yang berlebihan, maka itu akan sangat tidak baik baginya di masa depan.

Dan tidak semua pergaulan dengan orang dewasa itu berdampak negative, tetapi orang tua harus senantiasa mengawasi anak-anak mereka di saat bermain atau bergaul.

2) Sektor media massa

Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi daripada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi karena pilihan mereka yang terbatas. Masyarakat dengan tingkat ekonomi lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan dan akses banyak media massa, termasuk bertanya langsung pada sumber atau ahli dibandingkan mengandalkan informasi yang mereka dapat dari media massa tertentu.

Walaupun kebanyakan warga berada pada kalangan ekonomi menengah kebawah, tetapi mereka semua mempunyai alat elektronik di rumahnya seperti televisi, radio dan handphone (HP), dan mereka cenderung lebih senang mengakses situs-situs berbau negative dari ponsel mereka seperti porno dan lain-lain, disebabkan pengawasan atau perhatian orang tua yang kurang dan tidak semua situs mempunyai dampak positif dan dampak negatifnyapun sangat banyak sekali sehingga merasuki pikiran seorang anak begitu pula dalam tayangan ditelevisi. seperti hasil wawancara dengan bapak Solikin, beliau mengatakan:

“zaman saiki arek cilik-cilik wes ngerti karo HP lan internet. sebenere iku penting gawe anak tapi wong tuo kudu ngawasi nek misalin di cekeli HP nek wektune sinau HPne ojo sampek di gowo ben arek iki sinau tenanan, nek di jarno mestine anak gak sinau tapi malah smsan ambek kancane”. Artinya : “zaman sekarang banyak anak kecil-kecil sudah paham HP dan internet. Sebernya itu penting untuk anak akan tetapi orang tua harus mengawasi, jika anak membawa HP kalau waktunya belajar HP jangan sampai dibawah agar belajar dengan benar, kalau dibiarkan anak tidak belajar malah akan smsan dengan temannya”.⁹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Yardi, beliau mengatakan:

“tayangane tv saiki wes akeh seng gak pantes di delok arek cilik-cilik ,wong tuo kudu ngawasi opo ae seng di delok anak ndek tv nek enek seng rodok-rodok fulgar wong tuo kudu ngelurusne ben gak di contoh opo seng di delok mau soale nek koyok ngunu iku gak oleh ambek agomo”. Artinya : tayangan TV sekarang banyak yang tidak pantas dilihat anak kecil-kecil, orang tua harus mengawasi apa yang dilihat anak di TV, kalau ada yang agak fulgar orang tua harus meluruskan agar tidak dicontoh apa yang dilihat karena hal yang seperti itu dilarang Agama”.⁹⁹

Pendapat lain tentang solusi terhadap faktor media massa sebagai penghambat penerapan pembinaan kepribadian muslim pada anak adalah sesuai

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Solikin seorang buruh tani, 15 Februari 2014.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Yardi, seorang pegawai swasta 15 Februari 2014.

wawancara dengan Ustadz. Abdur Rohim selaku tokoh masyarakat desa Bulupitu, beliau mengatakan:

“Solusi dari media massa ini bisa diatasi yaitu dengan meminimalkan fasilitas alat elektronik mereka juga memberi pemahaman tentang dampak positif juga negatifnya sebelum mereka siap diberikan fasilitas tersebut dan juga melakukan Gerakan Magrib Mengaji (GMM). Ini bertujuan agar anak mengaji atau mempelajari apa yang diterima disekolahnya”.¹⁰⁰

Dari hasil observasi langsung kemasyarakatan ternyata program GMM yang diterapkan oleh Ustadz Abdur Rohim ini cukup memuaskan, terbukti anak-anak tidak menonton televisi akan tetapi diganti dengan membaca Al-Quran.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas sudah dapat disimpulkan bahwa, tidak semua media masa berdampak positif, karena acara-acara televisi ataupun situs-situs di internet di era modern ini banyak yang tidak mendidik, dan ini mengakibatkan anak-anak terjerumus ke hal-hal yang berbau negatif, dan juga dikarenakan pengawasan orang tua yang kurang begitu .

Oleh sebab itu, kunci utama untuk melindungi buah hati kita dari dampak negative kemajuan teknologi, dengan tetap kita mampu memaksimalkan segi positif dari teknologi tersebut, adalah Komunikasi. Seperti layaknya setiap hubungan apapun itu, termasuk hubungan antar suami-istri, Komunikasi merupakan sarana yang paling efektif untuk saling memberikan masukan, saling memahami, saling memberikan pengertian, dan saling belajar satu sama lain dalam mencapai solution di setiap masalah apapun. Marah, memaksa, melarang,

¹⁰⁰ Wawancara dengan ,Ustadz Abdur Rohim seorang tokoh masyarakat, tanggal 15 Februari 2014.

¹⁰¹ Hasil dari observasi di Desa Bulupitu 15 Februari 2014

menghukum, maupun tindakan emosional lainnya, cenderung meningkatkan perasaan tertekan dan keinginan memberontak pada anak, yang ujung-ujungnya, akan menyulitkan orang tua dalam penanaman nilai secara tepat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Keluarga Dalam Membinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang

Dalam membina kepribadian anak merupakan tanggung jawab bersama yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Yaitu dengan Pendidikan, hal tersebut bukan hanya pendidikan formal akan tetapi juga pendidikan nonformal yang diselenggarakan di masyarakat.

Desa Bulupitu dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang bermukim di pedesaan, serta tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) meskipun ada beberapa yang sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun mereka berupaya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Terutama pendidikan non formal tentang keagamaan untuk putra putri mereka maupun untuk diri mereka sendiri.¹⁰² Hal ini didasarkan pada pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian seorang anak atau bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat diantaranya.¹⁰³

1. Agama dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bpk. Abdur Rahman S, Ag selaku Lurah Desa Bulupitu tanggal 16 Februari 2014.

¹⁰³ <http://blog.umy.ac.id/ariffatichuzzaman/2011/10/24/pentingnya-pendidikan-agama-bagi-anak-umat-islam/> diakses pada tanggal 18 maret 2014 Jam 09:17

Agar terjadi keseimbangan antar jasmani dan rohani perlu dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu dengan penyesuaian diri terhadap norma-norma yang luhur seperti: bekerja dengan jujur dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Sebagaimana firman Allah Q.S. Yunus: 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
 وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)*¹⁰⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antar kejiwaan agama dan agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sifat penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif sebagai rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau merasa aman. Sehingga cukup logis apabila setiap ajaran agama mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ajarannya secara rutin. Bentuk dan pelaksanaan ibadah agama, paling tidak akan ikut berpengaruh dalam menanamkan keluhuran budi yang pada puncaknya akan menimbulkan rasa sukses sebagai pengabdian kepada Tuhan yang setia. Tindak ibadah setidak-tidaknya akan memberi rasa bahwa hidup menjadi lebih bermakna. Dan manusia sebagai makhluk yang

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 315

memiliki kesatuan jasmani dan rohani secara tidak terpisahkan, memerlukan perlakuan yang dapat memuaskan keduanya.

2. Pendidikan agama sebagai kebutuhan rohani bagi penciptaan kerukunan dan perdamaian juga dalam membentuk kepribadian.

Kebahagiaan dapat terwujud apabila kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi, merasa tenteram dan nyaman dengan kata lain rohani selalu merasa tenteram, damai dengan mengingat Allah dan jasmani sehat dengan adanya rasa tenteram dan damai tersebut juga menjadikan pribadi sesuai tuntunan yang diajarkan dalam agama.

Manusia dalam perjalanan hidupnya selalu berinteraksi dengan manusia lain, penciptaan interaksi ini dibutuhkan kerjasama, kerukunan, perdamaian, keselarasan dan keseimbangan. Baik dari segi muamalah maupun agama (perbedaan agama) sehingga terhindar dari konflik. Masyarakat apapun, pedesaan, perkotaan pasti memiliki prinsip-prinsip yang sama yaitu keselarasan.

Keluarga merupakan suatu kelompok yang hidup di dalam system tatanan sosial dan sangat erat dengan kekerabatannya, kental akan ikatan tolong menolongnya dan kerjasamanya. Dan untuk memelihara serta mempertahankannya agar hubungan tersebut tetap terjaga dan terkemas dengan rapi serta utuh, maka mereka menjaganya melalui pendidikan agama.

Begitu pula dengan keluarga di Desa Bulupitu yang mayoritas taraf ekonominya menengah kebawah, mereka berupaya melaksanakan pendidikan agama Islam semaksimal mungkin dengan segala keterbatasan waktu dan

kemampuan mereka agar dengan harapan anak-anak mereka mempunyai pribadi yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan rosul SAW. Sebagai keluarga yang tergolong miskin dengan latar belakang budaya sosial dan tingkat pendidikan maksimal sekolah Menengah pertama (SMP), mereka bekerjasama menyelenggarakan pendidikan agama Islam dengan bentuk yang tidak menghilangkan ciri khas sosial budaya mereka serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan di dukung dengan beberapa wawancara bersama keluarga Desa Bulupitu, peneliti menemukan beberapa bentuk pembinaan kepribadian muslim pada anak yaitu: keluarga masyarakat desa Bulupitu berusaha mencarikan biaya pendidikan untuk sekolah anak-anaknya juga mengajari budi pekerti dan suri tauladan yang baik berakhlakul karimah, dalam hal ibadah, berperilaku baik dan bertutur kata sopan dalam kehidupan sehari.¹⁰⁵

Pembinaan ibadah dan agama pada umumnya yakni orang tua mengajari dan mengajak serta membiasakan untuk beribadah seperti sholat dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan tiap minggu, seperti jamaah tahlil dan yasin, pembacaan maulid Nabi/dibaan.

Pembinaan kepribadian dan sosial anak, yakni orang tua mengajari dan membiasakan kepada anaknya untuk berperilaku dan berkepribadian yang baik

¹⁰⁵ Hasil wawancaradengan Bpk. Abdur Rahman S,Ag selaku Lurah Desa Bulupitu tanggal 16 Februari 2014.

dalam lingkungan masyarakat. dan orang tua juga menitipkan anak pada tempat-tempat kajian seperti pondok dan tempat mengaji lainnya..¹⁰⁶

Dari beberapa bentuk kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di desa bulupitu kec. Gondanglegi kab. Malang dinilai sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh keluarga serta model tersebut cukup efektif untuk diterapkan pada masyarakat yang mayoritas tergolong kalangan ekonomi menengah kebawah ini.

Bagi keluarga pendidikan agama dilaksanakan bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melakukan ibadah saja. Melainkan inti pendidikan agama adalah membuat orang berbudi pekerti dan memiliki pribadi yang baik, belas kasih, rindu dan ingin dekat dengan Tuhannya, penuh cinta dan sayang, lembut hati, mudah memaafkan dan memiliki bela rasa yang tinggi. Sebagaimana juga selaras dengan pernyataan Zakiyah Daradjat bahwa:

“Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian pemeluknya, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.”¹⁰⁷

Dengan berdasarkan hal tersebut, maka kerukunan dan perdamaian akan terwujud sesuai patokan ajaran agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Q.S. Al-Baqarah: 208

¹⁰⁶ Zakiah Darajat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 34

¹⁰⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 107

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 208).¹⁰⁸

Begitu pula firman Allah Q.S. Al-Anfal: 61

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(Q.S. Al-Anfal: 61).¹⁰⁹

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah senang terhadap kerukunan dan perdamaian serta memerintahkan agar senantiasa melakukan perdamaian.

B. Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang adalah :

a. Faktor internal

1) Sektor keluarga

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 50

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 271

a) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak.

Masyarakat Bulupitu yang kebanyakan berpendidikan rendah kurang menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anaknya agar tercipta pribadi yang baik. Mereka beranggapan pendidikan hanya membuang uang dan pada akhirnya mereka juga akan bekerja sebagaimana pekerjaan orang tua mereka.

b) Pendidikan orang tua yang rendah.

Masyarakat desa Bulupitu yang mayoritas kalangan ekonomi rendah yang tinggal di pedesaan, mereka dulu kurang mendapat kesempatan pendidikan yang layak, orang tua mereka yang berprofesi sebagai tani dengan penghasilan yang kurang, sehingga menyebabkan mereka sekarang tidak mempunyai pengetahuan yang luas.

c) Kesibukan keluarga bekerja

Pada prinsipnya setiap anak dalam Islam mempunyai hak-hak yang harus direalisasikan dengan sebaik-baiknya, maka pendidikan anak sangat banyak memberikan manfaat dalam pertumbuhan dan perkembangannya, melalui proses pengajaran dan pengarahan yang dilakukan pihak keluarga, dalam upaya membentuk sebuah generasi cerdas yang mempunyai kepedulian dan pengertian arti tanggung jawab.¹¹⁰

Kesibukan adalah hal yang sangat mempengaruhi dalam berbagai hal.

Kesibukan jika terus dilakukan tidak ada matinya bahkan kesibukan akan

¹¹⁰ Abd, Hisyam, Razaq Al-Hamshy, 2003, *Al-Athfaal Bahjat Al-Hayaah wa Amal Al - Musraqbal*, Terj. Imran Rosadi, *Kiat Mendidik Anak Masa Depan*, Jakarta, Najla Press. Hal 33

mengejar kita, oleh karena itu kita harus menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat.

b. Faktor eksternal

1) Sektor lingkungan dan pergaulan.

Lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada remaja desa bulupitu. Hasil pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa di sana banyak anak yang putus sekolah, yang kemudian lingkungan menjadi banyak anak yang suka bermain, hura-hura keluar malam dengan teman sebaya dengan teman wanitanya, tak jarang juga mereka membawa miras dalam pergaulannya.

Lingkungan orang dewasa yang tidak sesuai dengan usia anak. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa disana banyak orang tua dewasa yang tidak peduli serta membiarkan anak bergaul dengan orang dewasa sehingga mereka meniru kebiasaan mereka, seperti merokok dan lain-lain yang harusnya dalam usia remaja seperti itu tergolong usia yang masih semangat-semangatnya menuntut ilmu.

Para Psikolog dan pakar pendidikan menegaskan bahwa masa kanak-kanak ditandai dengan pertumbuhan fisik, intelektual dan sosial. Semua pendidikan pada masa ini diarahkan untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan. Karena sistem saraf anak-anak fleksibel yang meniru sangat reaktif dari

prilaku orang di sekitarnya dan mengidentifikasikan dirinya dengan karakter mereka.¹¹¹

2) Sektor media massa

Informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring. Dari hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa, walaupun kebanyakan penduduk berprofesi sebagai buruh tani atau keluarga miskin lainnya akan tetapi mereka mempunyai alat elektronik di rumahnya, seperti televisi, radio dan ada pula yang mempunyai hand phone (HP). Sehingga anak setiap harinya hanya menonton televisi semaunya, mengakses situs-situs negative berbau porno dan sebagainya, apa yang mereka ingin lihat, yang hal itu tidak mendapat pengawasan dari orang tua mereka.

C. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang.

1. Faktor internal

a) Keluarga

1) Pendidikan orang tua yang rendah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan. Dalam pengertian yang sederhana, Pendidikan ialah suatu usaha atau tuntunan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang

¹¹¹ Athiyah, Hanna, Ath-Thuri, 2007, *Ad-Daur At - Tarbawy Li Al-Walidain fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah fi Marhalah Ath-Thufulah*, Terj. Aan Wahyudin, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, Jakarta, Sinar Grafika Offset. Hal 57

diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya atau dapat mengembangkan pandangan secara maksimal pada suatu kenyataan. Hidup yang terjadi sekarang, dan yang akan datang diharapkan untuk dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat merupakan konsekuensi dari keputusannya itu dalam rangka mencapai tujuan.

Oleh karena itu, dengan kenyataan-kenyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, terutama orang tua selain juga sebagai pendidik utama dalam keluarga. Dengan demikian upaya pencapaian sukses belajar anak di sekolah bagaimanapun tidak terlepas dari peranan keluarga dalam memberikan motivasi dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan anaknya dan juga memberikan contoh yang bijak dalam proses pejalanannya agar tetap seorang anak itu terawasi hingga benar-benar menjadi pribadi yang intelek juga berakhlakul karimah.

Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, setiap keluarga dapat memberikan teladan yang baik. Dengan memberikan teladan yang baik merupakan penopang dalam upaya meluruskan anak ke jalan yang baik pula, tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan anak tidak akan berhasil. Bagi

keluarga mendidik anak adalah tanggung jawab yang wajib di emban dengan penuh amnah.

Dalam hal ini, peranan keluarga selaku sebagai pendidik juga sebagai pangkal ketentraman dan kedamaian hidup. Untuk menjaga keselamatan, keluarga berkewajiban mendidik anak-anaknya agar terhindar dari kehancuran dan api neraka.¹¹²

Di desa bulupitu ini, tingkat pendidikan masih tergolong rendah, sehingga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Keluarga yang kurang akan ilmu pengetahuan, sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak kelak, karena pandangan keluarga yang sempit akan pentingnya pendidikan tersebut.

Dengan pernyataan di atas, keluarga yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan agama Islam. Kewajiban mendidik secara tegas dinyatakan Allah dalam firmanNya: surah al-Tahrim ayat 6. sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

¹¹² Idarta, Prof. Dr. Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, hlm:56

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At-Tahriim : 6)¹¹³

2) Kesibukan bekerja

Perhatian keluarga terhadap anak. Pada prinsipnya perhatian sangat berpengaruh pada keberhasilan dan kemajuan anak. Kenyataan menunjukkan bahwa anak yang mendapat perhatian dari keluarga, mereka mempunyai kecenderungan yang lebih baik untuk berkembang. baik fisik maupun kecenderungan psikisnya, sehingga dalam kelangsungan hidupnya mengikuti keadaan dan keberadaan antara bakat alam dan pendidikan akan ketemu pada satu titik.

Kesadaran keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perhatian anaknya. Hal ini dapat dilihat pada keluarga yang mampu ekonominya, sehat jasmani dan sehat rokhaninya, serta keadaan keluarga sehat-sehat dan tentram-tentram saja, tetapi karena tidak ada kesadaran dari keluarga untuk memperhatikan perkembangan anaknya, maka anak akan timbul berkembang seadanya. Sebaliknya walaupun ekonominya kurang baik, namun. Mempunyai kesadaran yang tinggi dalam memperhatikan perkembangan anaknya akan lebih baik perkembangannya dan berhasil dalam penyesuaian dengan keadaan lingkungan.

¹¹³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 448

Pengaruh keluarga sangat besar dalam menciptakan kepribadian seorang anak di rumah, baik dari segi pribadinya ataupun semangat belajarnya. Krena keluarga merupakan bagian dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan keduanya.

Atas dasar pengertian tersebut di atas dan sebagai wujud tujuan pendidikan agar terciptanya manusia berbudi pekerti luhur dalam kperibadiannya, maka keluarga hendaknya memberikan tauladan yang baik dalam keseharian juga menyediakan fasilitas-fasilitas belajar, dan selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam belajar baik yang menyangkut tempat belajar, alat-alat sekolah, suasana dalam keluarga maupun perhatian. Perhatian keluarga dalam memenuhi kebutuhan belajar anak sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar atau merangsang untuk selalu bergairah dalam belajar. Pemenuhan kebutuhan dalam belajar ini sangat diperlukan bagi anak yang belum mencapai kematangan maupun kemandirian pribadinya.

Karena kesibukan keluarga bekerja, itu berpengaruh terhadap pendidikan anak, karena keluarga terlalu sibuk sehingga perhatian keluarga terhadap anak kurang dan menyebabkan pendidikan anak yang kurang maksimal, dan anak senantiasa berfikir sendiri dalam menuntut ilmu, pada akhirnya prestasi anakpun berkurang, seharusnya keluarga dalam kondisi sesibuk apapun, harus

menyempatkan waktu untuk memotivasi anaknya dalam menuntut ilmu, karena itu sangat berpengaruh terhadap psikologis anak.¹¹⁴

2. Faktor eksternal

a) Lingkungan/pergaulan

Lingkungan keluarga merupakan peranan yang sangat penting terhadap pergaulan remaja, terutama menciptakan pergaulan yang sehat. Betapa pentingnya peranan remaja dalam menentukan masa depan bangsa dan negara. Sebab, remaja juga generasi penerus perjuangan bangsa.

Masa muda dalam kehidupan manusia adalah masa yang dapat dikatakan penuh harapan dan semangat. Jika ditinjau dari segi biologis, ia sedang dalam puncak kesempurnaan, dimana tubuh sedang mengalami pertumbuhan atau bertambah besar dan segala organ reproduksi sudah mulai aktif ke segala fungsinya.

Pengaruh dari lingkungan masyarakat adalah pengaruh yang bersifat : pornografis, sadisme, film-film yang merusak moral, gambar-gambar, bacaan-bacaan, tempat rekreasi dan lain sebagainya yang pada pokoknya berbagai kegiatan yang disenangi oleh muda-mudi zaman sekarang. Ini semua harus dibatasi kalau perlu harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada di dalam ajaran agama, sebab kalau tidak pengaruhnya akan lebih berbahaya dibanding pengaruh lain.

¹¹⁴ <http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk-perhatian-orang-tua-terhadap.html>, di akses pada tgl 18-03-2014, pada pkl 10:18

Oleh Karen itu, dengan kesibukan keluarga bekerja, menyebabkan perhatian keluarga ke anak berkurang, sehingga membiarkan anak-anak mereka bergaul dengan orang dewasa, dan juga tema sebaya yang buruk akhlaknya pada akhirnya perilaku anak-anak terkontaminasi oleh behaviorisme atau tingkah laku orang dewasa juga teman-temannya tersebut, seperti halnya dalam merokok, minum-minuman kersa dan lain sebagainya, seharusnya keluarga lebih memperhatikan tingkah laku anak dan jangan hanya memikirkannya profesi saja.

b) Media massa

Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi disana, atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia yang merefleksikan apa adanya. Karena para pengelola sering tidak “bersalah” jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lainnya.

Memandang media sebagai filter yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih issue, informasi atau bentuk content yang lain berdasarkan standar para pengelolanya.

Media masa acap kali juga dipandang sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan atau menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternative yang beragam.

Seperti halnya di Desa Bulupitu walaupun sebagian besar tergolong masyarakat ekonomi menengah kebawah Seharusnya orangtua/keluarga

menyempatkan untuk menemani anak dalam menonton televisi dan memantau program televisi yang ditonton anak-anak agar informatif, mendidik dan tidak mengandung kekerasan, karena di era modern ini, banyak chanel-chanel televisi yang tidak mendidikan ataupun dalam mengakses situs-situs dalam internet peran orang tua sangatlah penting dalam mengarahkannya.

Seharusnya keluarga menanamkan nilai-nilai kekeluargaan secara berulang-ulang. Siapkan kegiatan pengganti pastikan kegiatan alternatifnya sama serunya dan menarik. Beri batasan penggunaan media massa, jangan sampai terjadi ketergantungan. Karena media massa, seperti televisi juga internet sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

Dimana secepat apapun dampaknya media pasti memberikan dampak pada khalayak. Efek itu langsung atau tidak langsung, efek tersebut positif atau negatif, dari media elektronik kita ambil contoh aja televisi, media online internet dan media cetak majalah.¹¹⁵

Solusi lain yaitu keluarga harus menerapkan program GMM (Gerakan Magrib Mengaji) pada saat jam setelah shalat magrib untuk menjawab solusi dari media televisi, seperti yang diungkapkan oleh bapak Ustadz Abdur Rohim pada saat wawancara. Program ini untuk membiasakan kepada anak untuk membaca Al-Quran dan mengulang materi yang diterima. Sehingga anak tidak terus-terusan melihat

¹¹⁵ <http://raysonmaylano.wordpress.com/2012/05/17/dampak-negatif-media-massa/>, diakses pada tgl 18-03-2014, pada pkl 10:27 WIB

televisi, dan lainnya anak akan dibiasakan setelah shalat magrib dengan membaca Al-Quran atau mengulang materi pelajaran yang diterima disekolah.¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil dari observasi di Desa Bulupitu

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Keluarga Dalam Membinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang

Desa Bulupitu dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang bermukim di pedesaan, serta tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) meskipun ada beberapa yang sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun mereka berupaya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Terutama pendidikan non formal tentang keagamaan untuk putra putri mereka maupun untuk diri mereka sendiri.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan di dukung dengan beberapa wawancara bersama keluarga Desa Bulupitu, peneliti menemukan beberapa bentuk pembinaan kepribadian muslim pada anak yaitu: keluarga masyarakat desa Bulupitu berusaha mencarikan biaya pendidikan untuk sekolah anak-anaknya juga mengajari budi pekerti dan suri tauladan yang baik berakhlakul karimah, dalam hal ibadah, berperilaku baik dan bertutur kata sopan dalam kehidupan sehari.¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil wawancaradengan Bpk. Abdur Rahman S,Ag selaku Lurah Desa Bulupitu tanggal 16 Februari 2014.

¹¹⁷ Hasil wawancaradengan Bpk. Abdur Rahman S,Ag selaku Lurah Desa Bulupitu tanggal 16 Februari 2014.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang

Adapun faktor penghambat pelaksanaan penerpan pendidikan agama Islam pada anak dilingkungan Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi adalah:

a. Faktor internal

1) Sektor keluarga

- a) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak.
- b) Pendidikan orang tua yang rendah.
- c) Kesibukan keluarga bekerja

b. Faktor eksternal

1) Sektor lingkungan dan pergaulan

- a) Lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak.
- b) Lingkungan orang dewasa dan teman sebaya yang rusak.

2) Sektor media massa

Informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring .

3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulupitu Kecamatan Gondaglegi Kabupaten Malang.

Adapun solusi terhadap faktor penghambat pendidikan agama Islam pada anak adalah :

a. Faktor internal

1) Sektor keluarga

a) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak.

Solusinya yaitu orang tua harus memberikan contoh terhadap anaknya agar anak bisa mencontoh kebiasaan orang tuanya. Dan tokoh masyarakat yang ada di Desa tersebut harus ikut membantu agar anak-anak yang kurang mampu bisa mendapatkan pendidikan yang layak.

b) Kesibukan keluarga bekerja

Jika orang tua terlalu sibuk untuk urusan pekerjaan dan tidak sempat untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, orang tua seharusnya menitipkan anak-anaknya dilembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

b. Faktor eksternal

1) Sektor lingkungan dan pergaulan

keluarga dan masyarakat harus saling mengingatkan agar seorang anak tidak mencontoh apa yang dilakukan oleh lingkungan pergaulannya. Dan memberikan arahan kepada anak tersebut jika melihat perbuatan yang melanggar norma agama.

2) Sektor media massa

Beri batasan penggunaan media massa, atau meminimkan fasilitas lain seperti HP, sebelum mereka siap, sembari memberi pemahaman tentang dampak positif juga negatifnya sebelum mereka diberikan fasilitas tersebut

dan jangan sampai terjadi ketergantungan dalam penggunaannya. Karena media massa, seperti televisi dan internet sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari anak.

Solusi lain yaitu melakukan program GMM (Gerakan Magrib Mengaji) pada jam setelah shalat magrib agar anak bisa mempelajari apa yang diterima di sekolah dan melakukan membaca Al-Quran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah berlangsung di desa Bulupitu ini dengan banyaknya fenomena yang ditemui di dalamnya, saran saya sebagai peneliti kepada seluruh warga Desa Bulupitu sebagai bahan refleksi adalah:

1. Untuk seluruh masyarakat Desa Bulupitu Kec. Gondaglegi-Malang bahwasanya pembentukan pribadi yang islami tidak hanya tanggung jawab satu atau dua keluarga saja, akan tetapi inimerupakan tanggung jawab seluruh aspek, tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan orang-orang yang berkecimpung didalamnya harus ikut member andil.
2. Untuk seluruh masyarakat Desa Bulupitu Kec.Gondaglegi-Malang sebisa mungkin berkehidupan imbang antara duniawi dan akhiratnya, jangan terforsir oleh urusan duniawi saja, karena pembentukan kepriadian muslim pada anak adalah investasi yang sangat luar biasa yang akan mendatangkan pahala dan juga kebaikan hingga yauumul akhir.
3. Untuk seluruh masyarakat Desa Bulupitu Kec. Gondaglegi-Malang hendaknya pembentukan kepribadian islam yang telah dilaksanakan bukan hanya sebuah teori

akan tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat sehingga akan terjalin kehidupan yang harmonis dan mendatangkan ketentraman dan kerukunan antar warga.

4. Untuk perangkat dan tokoh agama yang ada di desa, hendaknya selalu menjadi pengayom ummat terutama dalam sendi kehidupan pemudanya yang harus lebih ditekankan karena merekalah estafet berikutnya yang menentukan kejayaan islam dimasa mendatang. Karena pada dasarnya para perangkat desa dan tokoh agama adalah pemimpin yang setiap saat dijadikan panutan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Mahfuzh Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Pustaka Al-Kautsar

Muslim Imam, *Shahih Muslim*, Juz II, Syarikat 'Alawi, Surabaya

Zakiah Darajat, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Mantep Miharso, 2004, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safira Insani Press.

Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI, 2000, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART.

Ahmad Tafsir. 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdurrahman an-Nahlawi, 1992, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.

Hery Noer Aly, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos.

Sumadi Suryabrata, 1990, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: CV. Rajawali Press.

Ahmad D. Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Syahminan Zaini, 1981, *Nilai Iman*, Usaha Nasional, Surabaya.

<http://quran.ittelkom.ac.id/?sid=4&aid=136&pid=arabicid> 18/10/2013 05:20

- Zuhairini, dkk., 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II, Syarikat 'Alawi, Surabaya
- Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta : Mitra Pustaka,
- Zakiah Daradjat, 1991, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanafiah Faisal, 1989, *metodologi penyusunan angket*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3.
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winarno Surachmad, 1999, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Bandung : Tarsito.
- <http://blog.umy.ac.id/ariffatichuzzaman/2011/10/24/pentingnya-pendidikan-agama-bagi-anak-umat-islam/> diakses pada tanggal 18 maret 2014 Jam 09:17
- <http://quran.itelkom.ac.id/?sid=58&aid=11&pid=arabicid> tanggal 16/04/2014 jam 19:57
- Zakiah Darajat, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.
- Zakiyah Daradjat, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Tim Dosen FIP-IKP Malang, 2003, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Abd, Hisyam, Razaq Al-Hamshy, 2003, *Al-Athfaal Bahjat Al-Hayaah wa Amal Al - Musraqbal*, Terj. Imran Rosadi, *Kiat Mendidik Anak Masa Depan*, Jakarta : Najla Press.
- Athiyah, Hanna, Ath-Thuri, 2007, *Ad-Daur At - Tarbawy Li Al-Walidain fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah fi Marhalah Ath-Thufulah*, Terj. Aan Wahyudin, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, Jakarta, Sinar Grafika Offset.

Abu Ahmad, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Haradi Nawawi, 1989, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Mas Agung.

Made Idarta, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

<http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk-perhatian-orang-tua-terhadap.html>, di akses pada tgl 18-03-2014, pada pkl 10:18

<http://raysonmaylano.wordpress.com/2012/05/17/dampak-negatif-media-massa/>, diakses pada tgl 18-03-2014, pada pkl 10:27 WIB

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Gofur
Tanggal : 07 Desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Saat pertama saya datang ke kantor Desa Bulupitu disana tak ada seorangpun yang bisa saya temui, karena kebetulan hari ini hari sabtu, hari libur para perangkat desa.
Pantauan saya berikutnya pada bangunan kantor desa yang kelihatan bagus dan baru dicat sepertinya, rupanya beberapa bangunan yang ada di kantor desa ini banyak yang baru dan direnovasi
Tepat didepan Balai Desa kulihat ada bebrapa orang sibuk menarik amal untuk masjid, yang kebetulan sedang dilakukan renovasi, terlihat mereka sibuk dengan wadah kotak amal ditangan menunggu tiap orang yang datang dari berbagai arah kmudian menyodorkannya, adapula anak-anak yang bermain layang-layang dan akupun memintanya untuk mendokumentasikan kedatanganku kekantor kepala desa ini.
Waktupun agak siang dan akhirnya akupun beranjak menuju rumah kepala Desa beliau bernama Abdur Rahman,S.Ag yang kebetulan sedang bersantai dirumah dan nampak tak terlalu sibuk untuk sekedar membagi waktu denganku, perlahan kuhampiri pintu rumah sembari mengucap salam dan langsung masuk saja kebetulan sudah ada tamu yang laen sedang mengangkat telfon diruang tengah, tak lama berselag beliau menghampiriku dan menanyakan prihal kedatanganku terjadilah percakapan dan akupun menyampaikan maksud kedatanganku, kemudian beliau memberiku buku mirip makalah yang ternyata isinya adalah semua data tentang Desa Bulupitu, alhamdulillah hatiku senang sekali karena beliau sangat pekka dan tidak mempersulit untukku mendapatkan berkas-berkas penting itu. Akhirnya aku pamit untuk untuk seterusnya mempelajari berkas tersebut.

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 08 Desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Berikutnya saya mengamati kembali aktivitas penduduk desa bulupitu yang sedang berangkat bekerja ke sawah, dan ada juga yang tengah membuka warung kopi didepan rumah juga sayur mayur tak luput dari pantauan saya.
Pantauan saya selanjutnya adalah warga yang tengah asyik dipinggir jalan berjualan bakso, pembeli sekaligus pemilik bakso tak luput ku wawancarai satu persatu.
Selanjutnya akupun beranjak mengitari desa bulupitu, kulihat potensi alam yang sangat luarbiasa air mengalir jernih dari mata air yang melimpah, terlihat aktifitas diantara pinggiran kali, seperti pembuatan batu bata dimana itu salah satu sumber penghasilan warga masyarkat desa bulupitu, yang rata-rata mereka

para pekerjanya anak yang masih muda, akupun dengan sigap mendokumentasikannya.

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 10 Desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Tujuan saya berikutnya adalah seorang guru agama disekolah MTs di desa Bulupitu, bernama Abd. Ghoffar S.Pd.I, tak sulit bagi saya menemui beliau dan untuk sekedar memewancarainya.

Suasana sudah ramai bak gemuruh pertanda belajar mengajar sudah usai, sayapun meminta salah satu dari siswa untuk memotret saya dengan Pak Ghoffar, usai wawancara akupun mencoba meminta informasi penting terkait jumlah siswa disekolah itu guna melengkapi hasil penelitian, dan beliau dengan senang hati memberikannya.

Tak sampai disitu sembari berjalan menuju pulang terlihat banyak aktifitas warga yang tengah pulang dari aktifitasnya bekerja. Sayapun dengan sigap menayai satu persatu.

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 24 Desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pagi ini langit tampak cerah tepat jam 08.25 WIB saya bergegas menuju kampus untuk selanjutnya kedesa bulupitu tempat dimana aku akan meneruskan penelitianku, tepat jam 11.26 saya tiba ditempat tujuan dan beristirahat sejenak untuk sekedar melepas lelah sembari menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan, sekitar jam 13.00 saya menyiapkan motor untuk selanjutnya bergegas kebalai desa dan tak menemukan seorangpun disana, hingga akhirnya saya memutuskan untuk banting setir menuju kediaman Bapak Abdur Rahman S.Ag (kepdes), namun nihil ternyata pintu tertutup, untuk selanjutnya saya meneruskan perjalanan disekitar desa bulupitu dan mendapati satu perkumpulan muslimat yang sedang mengadakan acara rutin/pengajian akupun menghampiri untuk sekedar mengambil gambar, dan selanjutnya muncullah dari belakang seorang ibu-ibu separuh baya bernama Siti Maryam dan terjadilah perbincangan diantara kita dan beliau pun mempersilahkanku untuk singgah dirumahnya sembari kusodorkan beberapa pertanyaan terkait unek-unek untuk bahan bahan skripsiku, beliau memaparkan banyak hal terkait peranannya sebagai pendidik yang pertama dalam keluarga dan lain sebagainya,

Karena dirasa cukup akhirnya sayapun meneruskan perjalananku menyinggahi masyarakat yang hidup diantara lingkungan pesantren, disana kudapati bermacam aktifitas, diantaranya kaum ibu-ibu yang sedang bertransaksi, mengobrol dan banyak lagi, ada juga para remaja yang sedang asyik bermain layang-layang, tak luput juga dari pandanganku ada yang baru pulang kerja

dengan cangkul diahu, akupun menghampiri dan menceritakan maksud hati, mereka menyapaku akrab dan sambutan yang hangatpun kurasa ketika berada ditengah-tengah mereka akupun membuka buku kecil yang tak lain cacatan untuk segera memulai mewawancarai, dan banyak sumber informasi yang saya dapatkan disini, saking asyiknya suara adzan asarpun mulai menggema dan akupun menyudahi perbincangan yang sangat luar biasa, sembari mengucapkan salam dan pamit pulang

Sesampainya dirumah akupun menemui anak remaja 18 Th yang asyik dengan aktifitasnya berjualan bakso, akupun meminta waktu sebentar untuk wawancara, sembari mengobrol asyik diteras rumah.

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 25 Desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Suasana pagi tampak kurang bersahabat, mendung dan hujan mulai sedari subuh membanjiri desa Bulupitu dan sekitarnya, akan tetapi tak mengurungkan niatku untuk melakukan penelitian pada warga sekitar.

Sama seperti biasanya sambil mengadakan interview saya juga mengamati kegiatan yang dilakukan oleh warga. Dan terlihat seorang laki-laki paruh baya yang tengah asyik dengan aktifitasnya sebagai buruh tani, akupun menghampirinya dan mulai melakukan percakapan sembari berbasa-basi dahulu, beliau bernama Fathur Rohman, waktu berjalan ditengah percakapan tak terasa telah lama dilalui dan akhirnya telah cukup informasi yang saya dapatkan dan sayapun berpamitan, dalam perjalanan pulang ku temui seorang gadis remaja berusia 18 tahun..Nur Halima namanya, setelah mengajukan beberapa pertanyaan dan jawaban yang memuaskan akhirnya akupun berpamit untuk pulang.

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 26 Desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Hari ini Nampak cuaca sangat bersahaja, ditengah hiruk pikuk ramai dan sejuknya desa Bulupitu tampak ada seorang dengan peralatan lengkap yang hendak berangkat kesawah, tanpa menunggu lama akupun menghampirinya, sekedar meminta 5-10 menit waktu untuk melakukan inter view.

Karena ada sedikit urusan penelitian saya sudahi setengah hari...

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 28 Desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Hari ini jam menunjukkan tepat 8.00 aktifitas sabtu yang sepi, semua perangkat desa nampaknya tak seramai hari biasanya, sepertinya sedang ada panggilan

rapat dikantoe pusat, aka tetapi tampak satu dua orang yang tengah datang menuju Balaidesa dengan pakean bebas, akupun menghampiri beliau dankembali menyuguhi beberapa pertanyaan seperti kemarin-kemarin. Dirasa cukup akupun melanjutkan pengamatan ditempat lain, hanya sekedar melihat-lihat suasana alam bulupitu.

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 30 Desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Hari ini tujuan saya berikutnya adalah melakukan inter view seorang Imam Masjid bernama H.Mansyur, yang juga memiliki anak remaja yang menjadi objek sasaran penelitianku, usai sholat berjama'ah sayapun meyegatnya dan meminta waktu sebentar untuk melakukan wawancara. Tak hanya sampai disitu 15 menit sudah berlangsung akupun mendatangi salah satu seorang tokoh pendidika ddesa bulupitu ini dengan suguhan pertanyaan senada...

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 4 Januari -15 Februari 2014

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pengamatan seperti biasanya terus berlangsung sembari menyusun dan menyimpulkan data-data yang telah diperoleh...

Lokasi : Desa Bulupitu Gondanglegi-Malang
Pengamat : Abdul Ghofur
Tanggal : 23 Februari 2014

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Setelah dirasa data telah cukup, tujuan berikutnya atau tujuan akhir dari penelitian ini saya bermaksud menemui kepala desa Bulupitu untuk meminta surat keterangan bukti telah melakukan penelitian dan selanjutnya menyusun semua data menjadi satu untu dilampirkan.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Nara Sumber	Pertanyaan
1	Kepala DESA	1. Bagaimana kondisi sosial dan keagamaan penduduk desa Bulupitu kec.gondanglegi Malang yang meliputi: sarana ibadah yang ada, kegiatan keagamaan yang masih berjalan, dan sarana penunjang pendidikan agama serta organisasi sosial yang ada? 2. Menurut Bapak, bagaimana peran Orang Tua dalam membina kepribadian muslim pada anak remaja di Desa Bulupitu ?

		3. Menurut Bapak apa saja faktor penghambat dalam menerapkan pembinaan kepribadian muslim pada anak remaja di Desa Bulupituan bagaimana solusinya ?
2	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak, bagaimana peran Orang Tua dalam membina kepribadian muslim pada anak di desa Bulupitu kec.Gondanglegi? 2. Menurut bapak, mengapa perlu adanya peran Orang Tua dalam pembinaan kepribadian muslim pada anak remaja? 3. Menurut Bapak apa saja faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian muslim pada anak usia remaja di Desa Bulupitu kec.Gondanglegi dan apa solusi yang bisa anda tawarkan?
3	Orang Tua/ masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, perlukah pembinaan kepribadian muslim bagi anak remaja? 2. Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam membina kepribadian muslim pada anak? 3. Menurut anda, mengapa perlu adanya peran keluarga dalam menerapkan pembinaan kepribadian muslim pada anak? 4. Mulai kapan anda mendidik dan menerapkan pendidikan dalam hal agama kepada anak anda? 5. Menurut anda, apa yang tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pembinaan kepribadian muslim pada anak remaja? 6. Menurut anda dimana saja diperlukan peran orang tua dalam penerapan membina kepribadian muslim pada anak remaja? 7. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerapkan pembinaan kepribadian muslim pada anak remaja, solusi seperti apa yang bisa anda tawarkan?
4	Anak remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pembinaan kepribadian muslim oleh orang tua pada Adik? 2. Apakah orang tua memberikan pembinaan kepribadian muslim pada adik? 3. Apa yang adik dapatkan dan rasakan dalam pembinaan kepribadian muslim yang telah diberikan orang tua kepada adik?

FOTO-FOTO PENELITIAN

Foto dengan kepala Desa, Bapak Abdur Rokhman

S.Ag



Foto kantor Desa Bulupitu



Foto interview dengan ibu Nur Azizah



Foto kegiatan ibu-ibu Muslimat



Foto interview dengan Ibu Arofah



Foto dengan Nur Halimah (remaja 18th)



Foto interview dengan bapak
Khosin



Foto interview dengan Ibu-ibu disekitar pesantren



Foto TV disalah satu rumah warga yang menerapkan
Gerakan Magrib Mengaji



Foto interview dengan Bapak Abdul Ghoffar S.Pd



Foto kedaan peribadatan desa Bulupitu



Foto interview dengan Ibu Maryam



Foto interview dengan Sariyah



Foto interview dengan ibu Subbihah



Foto lokasi penelitian



Foto lokasi penelitian



Foto orang tua mengajak anaknya untuk shalat jama'ah



Foto dengan Ibu Mudri'ah



BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abdul Gofur
 NIM : 10110079
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
 Judul : Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Muslim
 Pada Anak Usia Remaja

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	18 Februari 2014	Konsultasi BAB I, II,III	1.
2	22 Februari 2014	Revisi BAB II,III	2.
3	7 Maret 2014	ACC BAB I,II,III	3.
4	17 Maret 2014	Konsultasi BAB IV, V	4.
5	20 Maret 2014	Revisi BAB IV,V	5.
6	23 Maret 2014	Revisi BAB V, VI	6.
7	25 Maret 2014	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	7.

Malang, 7 April 2014
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Gofur
NIM : 10110079
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 13 Februari 1989
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Pertahanan rt/rw:002/002 Bulupitu
kec.Gondanglegi-Malang
No. Tlpn/Hp : 085855950001

Riwayat Pendidikan

1. SDN Bulupitu Gondanglegi-Malang
2. MTs. Ibnu Hajar Gondanglegi-Malang
3. SMA RU II Potokrejo Gondanglegi-Malang
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi

1. Pengurus Ma'had Wasilatul Ulum Gondanglegi
2. Anggota JDFI UIN Malang
3. Pengurus DEMA Universitas Islam Negeri Maliki Malang 2013-2014
4. Pengurus PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko Fakultas Tarbiyah 2010-2013